

SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN
PEMBELAJARAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL)
PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI KALIKUDI 02



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun oleh:

Nama : Putik Rahayu
NIM : 22CJ10065
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026

SKRIPSI_Putik22CJ10065-1

ORIGINALITY REPORT

7%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	repository.unugha.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.unugha.ac.id Internet Source	<1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
4	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Papua University Student Paper	<1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1%
8	repository.unp.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
14	Submitted to Universitas Nusa Cendana Student Paper	<1%
15	fddocuments.net Internet Source	<1%

65 jonedu.org
Internet Source

<1%

66 Abdul Ro'uf Irjamjam, Djoko Apriono, Agus Suyoso. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Make A Match Kelas VII-A UPT SMP Negeri 2 Tuban", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026
Publication

<1%

67 Nuranisaabbas, Nuranisaabbas. **"IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION ABILITY THROUGH THE SQ3R METHOD (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) IN INDONESIAN LANGUAGE LESSONS FOR FOURTH GRADE AT SDN 1 LIMBOTO, GORONTALO REGENCY"**, Journal of Education and Teaching Learning, 2026
Publication

<1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Off
Off

Exclude matches

Off



SURAT KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putik Rahayu
NIM : 22CJ10065
Fak/Prodi : FKIP/PGSD
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) PADA
PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI KALIKUDI 02

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinal asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika kemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu dari unsur di atas, maka saya bersedia untuk dicabut gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 31 Juli 2026

Penulis Skripsi



Putik Rahayu

NIM. 22CJ10065

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : PUTIK RAHAYU
NIM : 22CJ10065
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN *TEACHING
AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) PADA
PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI
KALIKUDI 02

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap. 23 Juli 2026
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

Pembimbing II

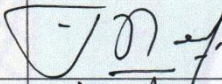
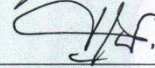
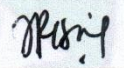
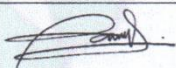


Aris Naeni Dwiyaniti, M.Pd.
NIDN. 0620018902

PENGESAHAN

Nama : **PUTIK RAHAYU**
NIM : 22CJ10065
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Kalikudi 02

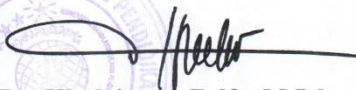
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Jumat, tanggal 07, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		12-8-2026
Penguji 2	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		12-8-2026
Pembimbing 1	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		12-8-2026
Ass. Pembimbing	Aris Naeni Dwiyaniti, M.Pd.		13-8-2026
Sekretaris	Faishal Ridlwan, M.Pd.		12-8-2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Putik Rahayu
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di-
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : PUTIK RAHAYU

NIM : 22CJ10065

Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD

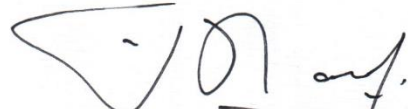
Judul Skripsi :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI KALIKUDI 02

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 11 Agustus 2026
Konsultan



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I
NIDN 0629019101

MOTTO

"Membaca adalah jendela dunia yang membuka cakrawala pikiran tanpa batas."

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, serta penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Almarhum Bapak Udin Goerudin dan Almarhumah Ibu Watinah. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, serta nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan kepada saya. Meskipun kini raga kalian telah tiada, namun cinta dan perjuangan kalian selalu hidup dalam setiap langkah saya. Skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti dan doa saya untuk kalian, semoga Allah SWT menempatkan kalian di tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Suamiku tercinta, Mas Syahrudin, yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat, doa, serta motivasi tanpa henti. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan dukungan yang luar biasa dalam setiap proses yang saya jalani hingga mampu meraih gelar ini.
3. Putriku tersayang, Alya Sari Mukhasanah yang menjadi sumber kebahagiaan, kekuatan, dan alasan terbesar saya untuk terus berjuang. Terima kasih telah hadir sebagai penyemangat dalam setiap langkah, semoga kelak engkau menjadi anak yang sholehah, membanggakan, dan mampu meraih cita-citamu.
4. Ibu dan Bapak dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, serta keikhlasan telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang telah diberikan.

5. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Putik Rahayu. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati setiap lelah, ragu, dan air mata yang mungkin tak terlihat oleh siapa pun. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun langkah terasa berat dan perjalanan tidak selalu mudah. Terima kasih telah tetap berjuang dengan segala keterbatasan, tetap percaya meski sering diliputi keraguan, dan tetap melangkah meski hati terkadang ingin berhenti. Saya bangga pada diri saya sendiri. Semoga ke depan, diri ini semakin kuat, semakin sabar, dan terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, yang mampu membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

ABSTRAK

PUTIK RAHAYU. 22CJ10065. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Kalikudi 02. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan dan prestasi belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 69,64 pada pra siklus menjadi 77,23 pada siklus I dan meningkat menjadi 94,49 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 47,62% pada pra siklus menjadi 57,14% pada siklus I dan mencapai 95,24% pada siklus II.

. Pada aspek afektif, terjadi peningkatan dari kategori cukup pada pra siklus menjadi kategori baik pada siklus I, dan meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Pada aspek psikomotor, keterampilan membaca peserta didik juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan semakin lancarnya peserta didik dalam membaca dan ketepatan dalam pengucapan kata.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan prestasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02.

Kata kunci: *Teaching at the Right Level* (TaRL), membaca permulaan, prestasi belajar, sekolah dasar.

ABSTRACT

PUTIK RAHAYU. 22CJ10065. Efforts to Improve Early Reading Skills and Learning Achievement through the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach among Second-Grade Students at SD Negeri Kalikudi 02. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University Cilacap, 2026.

This research was motivated by the low early reading proficiency of second-grade students at SD Negeri Kalikudi 02, which resulted in poor academic achievement. The study aims to enhance students' early reading skills and academic achievement through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach.

This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 21 second-grade students at SD Negeri Kalikudi 02.

The results indicate improvements in both early reading skills and academic achievement. The average class score rose from 69.64 in the pre-cycle stage to 77.23 in Cycle I, and further increased to 94.49 in Cycle II. The percentage of learning mastery also improved, rising from 47.62% in the pre-cycle stage to 57.14% in Cycle I, and reaching 95.24% in Cycle II.

Regarding the affective aspect, there was an improvement from the "sufficient" category in the pre-cycle stage to the "good" category in Cycle I, and finally to the "very good" category in Cycle II. In the psychomotor aspect, students' reading abilities also improved, evidenced by increased reading fluency and greater accuracy in word pronunciation. Thus, the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach has proven effective in improving the early reading skills and academic achievement of second-grade students at SD Negeri Kalikudi 02.

Keywords: *Teaching at the Right Level (TaRL), early reading, academic achievement, primary school.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan terhadap Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri Kalikudi 02" ini dengan baik.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun, dengan adanya bimbingan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Luthfi Hamidi, M. Ag. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dan juga selaku pembimbing II.
4. Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I

5. Siti Fathonah, S.Pd. selaku kepala SD Negeri Kalikudi 02 yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Guru-guru SD Negeri Kalikudi 02 yang telah bersedia menjadi partisipan dan memberikan dukungan dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian di masa mendatang.

DAFTAR ISI

SURAT KEORISINILAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
NOTA KONSULTAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Membaca Permulaan.....	12
2. Prestasi Belajar.....	21
3. Pendekatan Pembelajaran <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL).....	25
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Tindakan.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Deskripsi dari Setiap Siklus Kegiatan.....	44
E. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
F. Sumber Data.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Instrumen Pengumpulan Data	53
I. Teknik Analisis Data	57
J. Indikator Keberhasilan	61
K. Kriteria Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum SD Negeri Kalikudi 02	64
B. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Pra Siklus	65
a. Prestasi Belajar pada Aspek Kognitif.....	66
b. Prestasi Belajar pada Aspek Afektif.....	68
c. Prestasi Belajar pada Aspek Psikomotor.....	70
2. Deskripsi Siklus 1	72
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan Tindakan	73
c. Observasi.....	74
d. Refleksi	80
3. Deskripsi Siklus 2	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan Tindakan	82
c. Observasi.....	83
d. Refleksi	88

C. Pembahasan dari Setiap Siklus.....	89
1. Penerapan Pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL)	89
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan terhadap Prestasi Belajar	
91	
2) Keterbatasan Penelitian	110
BAB V PENUTUP.....	112
A. Simpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Tes Kognitif (Kemampuan Membaca Permulaan).....	54
Tabel 3. 2 Instrumen Aspek Afektif (Observasi Sikap).....	55
Tabel 3. 3 Aspek Psikomotor (Observasi Keterampilan)	56
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Aspek Kognitif Pra Siklus	66
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Aspek Afektif Pra Siklus	68
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Aspek Psikomotor Pra Siklus	70
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Aspek Kognitif Siklus I	74
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Aspek Afektif Siklus I	77
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Aspek Psikomotor Siklus I	78
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus I.....	80
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Aspek Kognitif Siklus II.....	83
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Aspek Afektif Siklus II.....	85
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Aspek Psikomotor Siklus II.....	86
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Akhir	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 3. 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	42
Gambar 4. 1 Persentase Kelompok Kemampuan Membaca Peserta Didik Pra Siklus	67
Gambar 4. 2 Persentase Kelompok Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus I	75
Gambar 4. 3 Persentase Kelompok Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus 2	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi	122
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 3. Modul Ajar.....	124
Lampiran 4. Hasil Observasi Aspek Kognitif Pra Siklus.....	131
Lampiran 5. Hasil Observasi Aspek Kognitif Siklus 1	132
Lampiran 6. Hasil Observasi Aspek Kognitif Siklus 2	133
Lampiran 7. Hasil Observasi Aspek Afektif Pra Siklus	134
Lampiran 8. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 1	135
Lampiran 9. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 2	136
Lampiran 10. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Pra Siklus	137
Lampiran 11. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Siklus 1	138
Lampiran 12. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Siklus 2	139
Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Guru	140
Lampiran 14. Foto Dokumentasi Kegiatan	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, dan wawasan yang menjadi dasar dalam memahami materi pelajaran (Ardana, 2025). Kemampuan membaca yang baik, memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan membaca sebagai sarana utama dalam memahami instruksi, konsep, dan informasi tertulis. Oleh karena itu, membaca sering disebut sebagai pintu gerbang ilmu pengetahuan dan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar peserta didik (Wiliwirman & Haifaturrahmah, 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas rendah seperti kelas II, peserta didik berada pada tahap perkembangan membaca permulaan yang merupakan masa transisi menuju kemampuan membaca lanjutan. Menurut teori tahap perkembangan membaca yang dikemukakan oleh Jeanne Chall, kemampuan membaca berkembang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pramembaca (pengenalan huruf), tahap decoding (membaca suku kata dan kata), serta tahap kelancaran membaca (membaca kalimat secara utuh). Pada peserta didik kelas II, kemampuan membaca umumnya berada pada tahap decoding menuju tahap kelancaran membaca, sehingga pembelajaran perlu

difokuskan pada penguasaan keterampilan membaca secara bertahap (Anggito & Safiah, 2026).

Selain itu, Burns Roe Ross menyatakan bahwa membaca melibatkan keterampilan pengenalan kata (*word recognition*) dan pemahaman (*comprehension*) (Burns & Paul, 1999). Pengenalan kata menjadi dasar penting dalam membaca, karena peserta didik harus mampu mengenali dan melafalkan kata dengan tepat sebelum memahami makna yang terkandung di dalamnya (Nurhaliza et al., 2025). Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan merupakan proses bertahap yang dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga memahami kalimat dan isi bacaan .

Lebih lanjut, kemampuan membaca tidak hanya berperan dalam pemahaman materi pelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam hal ini, prestasi belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan taksonomi yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yang membagi hasil belajar ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari aspek afektif, peserta didik diharapkan menunjukkan minat, perhatian, serta kepercayaan diri dalam kegiatan membaca. Sementara itu, dari aspek psikomotor, peserta didik menunjukkan keterampilan membaca seperti kelancaran dan ketepatan dalam pengucapan (Alvionita et al., 2025).

Selain itu, kemampuan membaca juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi peserta didik. Peserta

didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mampu menganalisis informasi, mengemukakan ide, serta menunjukkan sikap belajar yang positif (Hamzah & Aryanti, 2024). Sebaliknya, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan menghadapi hambatan dalam memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berbagai hasil penelitian dan laporan internasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (Amelia, Hartoyo & Kurniawan, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara efektif.

Rendahnya kemampuan membaca tersebut menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran membaca, terutama pada jenjang sekolah dasar kelas rendah yang merupakan fase krusial dalam pembentukan kemampuan literasi (Damayanti, Kusuma & Pratama, 2025). Dalam praktik pembelajaran, peserta didik sering diperlakukan secara seragam dan diberikan materi yang sama tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan membaca yang dimiliki (Hamzah, 2025). Kondisi ini menyebabkan peserta didik dengan kemampuan rendah semakin tertinggal, sementara peserta didik

dengan kemampuan lebih tinggi tidak mendapatkan pengembangan yang optimal (Pratama, 2022).

Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pada berbagai mata pelajaran (Noveliana & Ghani 2022). Selain itu, kesulitan membaca juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, motivasi belajar, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dalam jangka panjang, keterlambatan kemampuan membaca pada kelas awal berpotensi menyebabkan kesenjangan hasil belajar yang semakin melebar dan sulit diperbaiki pada jenjang pendidikan berikutnya (Komsu, Nurhasanah, & Santoso 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri Kalikudi 02, ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih beragam dan cenderung rendah. Dari jumlah 21 peserta didik, terdapat 3 peserta didik (14%) belum hafal huruf, 6 peserta didik (29%) kesulitan membaca kata dan masih mengeja, 7 peserta didik (33%) mampu membaca kalimat sederhana, dan hanya 5 peserta didik (24%) yang mampu membaca dengan lancar. Selain itu, sebagian besar peserta didik terlihat ragu-ragu saat diminta membaca, dan hanya beberapa peserta didik yang berani membaca di depan kelas. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan membaca yang cukup signifikan dalam satu kelas,

Berdasarkan refleksi guru, rendahnya kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, penggunaan metode pembelajaran yang belum adaptif, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar di rumah (Syari'at & Sukartiningsih, 2022). Selain itu, aspek afektif peserta didik juga belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan dengan rendahnya kepercayaan diri dan partisipasi dalam kegiatan membaca.

Permasalahan tersebut memerlukan upaya perbaikan melalui tindakan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Guru perlu menerapkan pendekatan yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik.

Pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) menekankan pada pentingnya asesmen awal untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik, kemudian mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang relatif sama (Sukmanasa & Umam, 2024). Selanjutnya, guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal (Syarifudin & Nurrahmah, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan membaca serta mengurangi kesenjangan kemampuan dalam satu kelas (Gempita, Wulandari dan Febrianto, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang bersifat reflektif dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran secara langsung, yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memungkinkan guru untuk melakukan tindakan nyata dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus.

Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan berupa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02. Melalui penerapan pendekatan tersebut, diharapkan kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat secara bertahap pada setiap siklus, sehingga kesenjangan kemampuan membaca dalam satu kelas dapat diminimalkan.

Dalam konteks penelitian ini, prestasi belajar tidak hanya diartikan sebagai hasil belajar dalam bentuk nilai kognitif semata, tetapi juga mencakup perkembangan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Prestasi belajar tersebut tercermin dalam kemampuan membaca permulaan, yang meliputi pemahaman bacaan (kognitif), sikap percaya diri dan minat membaca (afektif), serta kelancaran dan ketepatan dalam membaca (psikomotor). Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca permulaan diharapkan sejalan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan terhadap Prestasi Belajar melalui Pendekatan Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Kalikudi 02”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 masih rendah, yang ditunjukkan dari hasil observasi awal yaitu dari 21 peserta didik, terdapat 3 peserta didik (14%) belum hafal huruf, 6 peserta didik (29%) kesulitan membaca kata dan masih mengeja, 7 peserta didik (33%) mampu membaca kalimat sederhana, dan hanya 5 peserta didik (24%) yang mampu membaca dengan lancar.
2. Terdapat kesenjangan kemampuan membaca antar peserta didik dalam satu kelas.
3. Peserta didik kurang percaya diri dan kurang aktif dalam kegiatan membaca.
4. Pembelajaran membaca yang dilaksanakan belum mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik.
5. Rendahnya kemampuan membaca permulaan berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan dari kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02.
2. Kemampuan membaca permulaan yang diteliti meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
3. Aspek kognitif mencakup kemampuan memahami bacaan sederhana, aspek afektif mencakup minat dan kepercayaan diri dalam membaca, sedangkan aspek psikomotor mencakup kelancaran dan ketepatan dalam membaca.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
5. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 tahun pelajaran 2025/2026.
6. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus tindakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik pada kemampuan membaca permulaan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah diterapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 pada kemampuan membaca permulaan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah diterapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran membaca di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih optimal, percaya diri, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan referensi bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif, khususnya melalui pendekatan TaRL, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas rendah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta meningkatkan kompetensi profesional peneliti sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Membaca Permulaan

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar peserta didik karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah dasar menuntut keterampilan membaca sebagai sarana memahami materi pembelajaran (D. Rahmawati et al., 2023).

Secara umum, membaca tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan melafalkan simbol-simbol tertulis, tetapi juga sebagai proses memahami makna yang terkandung dalam teks. Menurut Tarigan (dalam Rohman et al., 2022), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mengenali simbol atau huruf serta melibatkan kegiatan berpikir untuk menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis.

Sejalan dengan pendapat tersebut dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Silvia, bahwa membaca merupakan proses mengenali simbol tulisan dan memahami maknanya, baik secara lisan maupun batin (Wulandari & Silvia, 2022).

Secara operasional, kemampuan membaca di sekolah dasar dapat dilihat sebagai kombinasi antara kemampuan dekoding meliputi mengenali huruf, suku kata, dan kata sedangkan kemampuan pemahaman meliputi kemampuan menangkap makna, menghubungkan ide, dan merespon isi bacaan. Menurut Tarigan (dalam Herlina, 2019), keterampilan membaca dapat dibedakan menjadi dua aspek utama, yaitu keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman.

1) Keterampilan Mekanis

Keterampilan mekanis mencakup kemampuan dasar dalam membaca, seperti mengenali bentuk huruf, memahami unsur-unsur kebahasaan seperti kata dan kalimat, serta mengaitkan antara ejaan dan bunyi bahasa. Selain itu, pada tahap ini kecepatan membaca cenderung masih relatif lambat karena pembaca masih fokus pada proses pengenalan simbol-simbol bahasa.

2) Keterampilan Pemahaman

Keterampilan pemahaman berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam menangkap isi bacaan. Hal ini meliputi pemahaman terhadap makna sederhana, penafsiran makna yang lebih mendalam, hingga kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap isi teks. Pada tahap ini, kecepatan membaca

menjadi lebih fleksibel karena dapat disesuaikan dengan tujuan dan tingkat kesulitan bacaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, membaca dapat diartikan sebagai proses memahami dan mengolah lambang atau tanda bahasa sehingga menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh pembaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui tahapan yang berkesinambungan. Pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar, pembelajaran membaca difokuskan pada penguasaan keterampilan dasar sebagai fondasi awal. Tahapan ini disebut sebagai membaca permulaan, yang menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya.

b. Pengertian Membaca Permulaan

Tahap awal perkembangan membaca dikenal sebagai membaca permulaan, yang umumnya berlangsung pada kelas I sampai kelas III sekolah dasar (Lestari et al., 2021). Pada tahap ini, peserta didik mulai belajar mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, kata, serta kalimat sederhana, dan pemahaman kalimat sederhana (Silvia et al., 2021). Kemampuan membaca permulaan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran selanjutnya, karena menjadi dasar untuk memahami teks yang lebih kompleks. Kegagalan dalam menguasai

membaca permulaan dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran lain (Wulandari & Silvia, 2022).

Kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah terdiri atas beberapa aspek yang saling berkaitan dan berkembang secara bertahap, yaitu sebagai berikut.

1) Pengenalan Huruf

Pengenalan huruf merupakan kemampuan dasar dalam membaca permulaan. Pada tahap ini, peserta didik belajar mengenal bentuk huruf, nama huruf, dan bunyi huruf. Kemampuan ini menjadi fondasi utama untuk membaca karena peserta didik tidak akan mampu membaca kata tanpa mengenali huruf penyusunnya (Widiana & Astawan, 2020)

2) Membaca Suku Kata

Setelah mengenal huruf, peserta didik mulai menggabungkan huruf menjadi suku kata, seperti *ba*, *bi*, *bu*. Tahap ini merupakan dasar penting karena menjadi jembatan antara pengenalan huruf dan pembacaan kata.

3) Membaca Kata

Pengenalan kata merupakan kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata bermakna. Peserta didik mulai membaca kata sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut I Ketut (dalam Magta & Pebrianti 2019), penguasaan pengenalan kata membantu peserta didik

mempercepat proses membaca dan mengurangi kesalahan dalam pelafalan.

4) Membaca Kalimat Sederhana

Kelancaran membaca ditandai dengan kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar, tepat, dan tidak terbata-bata. Kelancaran membaca sangat penting karena berkaitan erat dengan pemahaman bacaan. Peserta didik yang membaca dengan lancar cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan peserta didik yang masih terbata-bata (Azzahra et al., 2023).

5) Pemahaman Kalimat Sederhana

Pemahaman bacaan sederhana merupakan kemampuan peserta didik untuk menangkap makna dari teks yang dibaca, seperti memahami ide pokok, tokoh, atau informasi sederhana dalam bacaan. Pada kelas rendah, pemahaman bacaan masih bersifat literal dan sederhana, namun menjadi dasar penting untuk pengembangan kemampuan membaca pemahaman pada jenjang selanjutnya (Alpian & Yatri, 2022).

c. Manfaat dan Tujuan Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang memiliki berbagai manfaat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga berperan dalam

mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan peserta didik. Membaca berkontribusi terhadap peningkatan literasi dasar yang menjadi fondasi utama dalam keberhasilan belajar (Widiastini et al., 2024)

Secara kognitif, membaca membantu peserta didik dalam memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan daya ingat. Melalui membaca, peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Membaca juga memungkinkan peserta didik untuk menangkap makna dari teks serta menyimpulkan informasi yang diperoleh dari bacaan (Chindytia et al., 2026)

Selain itu, dari aspek afektif, membaca dapat meningkatkan minat, motivasi, serta sikap positif terhadap pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Minat membaca yang baik juga berhubungan erat dengan konsep diri membaca peserta didik, yang pada akhirnya akan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Ama & Widyana, 2021)

Dari aspek psikomotor, membaca melatih keterampilan peserta didik dalam melafalkan kata, membaca dengan lancar, serta menggunakan intonasi yang tepat. Keterampilan ini berkembang

melalui latihan yang berkesinambungan, sehingga peserta didik mampu membaca dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, membaca tidak hanya melibatkan proses mental, tetapi juga keterampilan fisik dalam mengucapkan dan mengekspresikan bahasa.

Adapun tujuan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi, memahami isi bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Tujuan membaca juga berkaitan dengan kebutuhan dan motivasi pembaca, seperti membaca untuk belajar, mencari informasi, maupun untuk kesenangan. Tujuan membaca yang jelas dapat meningkatkan pemahaman bacaan karena pembaca akan lebih fokus dalam menangkap informasi yang relevan (Simamora et al., 2025)

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, tujuan membaca permulaan adalah membantu peserta didik mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Selain itu, membaca permulaan juga bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca, sehingga mereka siap untuk mengembangkan kemampuan membaca lanjutan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca peserta didik tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling

berkaitan. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain:

a) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif berperan penting dalam proses membaca, terutama dalam memahami isi bacaan, menghubungkan informasi, serta menarik kesimpulan. Peserta didik dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mudah menguasai keterampilan membaca (Farida et al., 2025)

b) Minat dan motivasi membaca

Minat dan motivasi merupakan pendorong utama dalam kegiatan membaca. Peserta didik yang memiliki minat membaca tinggi akan lebih sering berlatih sehingga kemampuan membaca berkembang lebih optimal (Annisya, 2025)

c) Penguasaan kosakata

Kosakata yang memadai memudahkan peserta didik dalam memahami makna kata dan kalimat. Keterbatasan kosakata dapat menjadi hambatan dalam memahami isi bacaan (Widiastini et al., 2024)

d) Kondisi fisik

Kondisi fisik seperti kesehatan mata, pendengaran, dan kemampuan berbicara turut memengaruhi kelancaran membaca. Gangguan pada aspek ini dapat menghambat proses membaca peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, antara lain:

a) Lingkungan keluarga

Dukungan orang tua, kebiasaan membaca di rumah, serta ketersediaan bahan bacaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik (Suryani, 2020).

b) Lingkungan sekolah

Faktor ini meliputi metode pembelajaran, peran guru, media pembelajaran, serta suasana kelas. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat menyebabkan kesulitan dalam membaca (S. Rahmawati & Muthi, 2025).

c) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan membaca. Pendekatan yang adaptif, seperti *Teaching at the Right Level* (TaRL),

memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca (Ulviani, 2025)

Dengan demikian, kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan membaca peserta didik.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi yang dipelajari. Prestasi belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotor sebagai satu kesatuan yang utuh (Lembang et al., 2026)

Dalam konteks pendidikan dasar, prestasi belajar menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik umumnya mampu memahami informasi, menunjukkan sikap positif dalam belajar, serta memiliki keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (Marissa, 2022).

b. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini, prestasi belajar diartikan sebagai hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Mulia et al., 2021).

- 1) Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami bacaan, mengenali informasi penting, serta menyimpulkan isi teks sederhana. Aspek ini menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan pemahaman materi.
- 2) Aspek afektif berkaitan dengan sikap peserta didik dalam kegiatan membaca, seperti minat, perhatian, motivasi, serta kepercayaan diri. Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap membaca cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- 3) Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam membaca, seperti kelancaran, ketepatan pelafalan, serta kemampuan membaca tanpa mengeja. Keterampilan ini berkembang melalui latihan yang berkesinambungan

Ketiga aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai prestasi belajar, karena keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami materi, tetapi juga sikap dan keterampilan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar harus mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Hubungan Prestasi Belajar dengan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi sarana utama dalam memahami berbagai materi pembelajaran (Frans et al., 2023). Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik cenderung lebih mudah memahami instruksi, menangkap informasi, serta menguasai konsep-konsep pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar (Amri & Rochmah, 2021).

Secara kognitif, kemampuan membaca permulaan memungkinkan peserta didik untuk memahami isi bacaan sederhana, mengenali informasi penting, serta menyimpulkan makna teks. Kemampuan ini menjadi dasar dalam memahami materi pelajaran lain yang sebagian besar disajikan dalam bentuk teks (Latif & Rahmawati, 2025).

Dari aspek afektif, kemampuan membaca yang baik dapat meningkatkan minat, motivasi, serta kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mampu membaca dengan lancar cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan tidak ragu dalam mengemukakan pendapat (Fitria, 2017)

Sementara itu, dari aspek psikomotor, kemampuan membaca permulaan berkaitan dengan keterampilan membaca seperti kelancaran, ketepatan pelafalan, serta kemampuan membaca tanpa mengeja. Keterampilan ini sangat mendukung efektivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang memerlukan aktivitas membaca (Diana et al., 2025)

Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Rendahnya kemampuan membaca permulaan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar, karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hubungan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik, kemudian mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang

relatif sama, sehingga pembelajaran dapat diberikan secara lebih tepat dan efektif (Setiana et al., 2025)

Dengan penerapan pendekatan TaRL, peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga kemampuan membaca permulaan dapat meningkat secara bertahap. Peningkatan kemampuan membaca tersebut diharapkan akan berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

3. Pendekatan Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL)

a. Pengertian *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penyesuaian proses belajar mengajar berdasarkan tingkat kemampuan aktual peserta didik, bukan semata-mata berdasarkan usia atau jenjang kelas (Sabira et al., 2025). Pendekatan ini pertama kali dikembangkan oleh Pratham di India sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik meskipun mereka telah mengikuti pendidikan formal selama beberapa tahun (Pratham, 2025).

Dalam konteks pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, TaRL memfokuskan pembelajaran pada penguasaan keterampilan dasar membaca sesuai dengan level

kemampuan peserta didik, seperti pengenalan huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana, hingga memahami teks bacaan. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen kemampuan membaca, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik (Mariamah et al., 2024).

Pendekatan TaRL sejalan dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang memiliki tingkat perkembangan membaca yang beragam. Dengan menerapkan TaRL, guru dapat memberikan intervensi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik mencapai kemampuan membaca yang optimal. Oleh karena itu, *Teaching at the Right Level* dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar kelas rendah serta mengurangi kesenjangan literasi di dalam kelas.

b. Landasan Teoretis *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Secara teoretis, pendekatan TaRL memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori konstruktivisme. Dalam perspektif konstruktivisme, peserta didik dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi, melainkan pada peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pendekatan TaRL

sejalan dengan prinsip ini karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing, sehingga proses konstruksi pengetahuan dapat berlangsung secara optimal (Putri & Siswanto, 2024).

Selain itu, TaRL juga berkaitan erat dengan konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu, membimbing, dan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan TaRL dilakukan melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, pemberian materi yang sesuai dengan level tersebut, serta penggunaan strategi pembelajaran yang variatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, tetapi bersifat diferensiatif sesuai kebutuhan belajar peserta didik (Zahra et al., 2024).

Lebih lanjut, pendekatan TaRL juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dalam praktiknya, TaRL diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan berdasarkan level kemampuan, penyusunan materi yang sesuai, serta evaluasi berkelanjutan (Jayanti et al., 2024).

Pendekatan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa TaRL efektif dalam mengatasi kesenjangan kemampuan belajar antar peserta didik. TaRL memungkinkan peserta didik belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta hasil belajar secara keseluruhan (Najah et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa landasan teoretis pendekatan TaRL mencakup teori konstruktivisme, pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta pembelajaran berdiferensiasi. Ketiga landasan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran seharusnya tidak bersifat satu arah, melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhannya.

c. Prinsip-Prinsip *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Pendekatan TaRL memiliki beberapa prinsip utama yang menjadi landasan dalam pelaksanaannya. Prinsip pertama adalah berorientasi pada kemampuan aktual peserta didik, bukan pada kurikulum yang bersifat seragam (Abdullah et al., 2025). Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat penguasaan literasi membaca peserta didik agar mereka dapat belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhannya

Prinsip kedua adalah pengelompokan fleksibel berdasarkan kemampuan, di mana peserta didik dikelompokkan secara dinamis sesuai dengan hasil asesmen kemampuan membaca. Pengelompokan ini tidak bersifat permanen, melainkan dapat berubah seiring dengan perkembangan kemampuan peserta didik (Syafaah et al., 2024). Prinsip ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam lingkungan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya tanpa merasa tertinggal atau terbebani.

Prinsip ketiga adalah pembelajaran aktif dan berfokus pada penguasaan kompetensi dasar. Dalam TaRL, pembelajaran membaca difokuskan pada penguasaan keterampilan dasar seperti pengenalan huruf, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan sederhana sebelum beralih ke materi yang lebih kompleks (Mitasari, 2023). Dengan prinsip ini, TaRL diharapkan mampu memperkuat fondasi literasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Prinsip keempat adalah dilakukan asesmen diagnostik dan pemantauan berkala. TaRL menekankan pentingnya asesmen sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran. Asesmen dilakukan di awal (diagnostik) untuk mengetahui kemampuan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pemantauan dan evaluasi secara berkala (Mitasari, 2023). Pemantauan ini bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik serta menentukan langkah tindak lanjut yang tepat dalam pembelajaran.

- d. Langkah-Langkah *Teaching at the Right Level* (TaRL) ('Adawiyyah et al 2024).

Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran membaca diawali dengan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik. Asesmen ini bertujuan mengidentifikasi kemampuan peserta didik, seperti kemampuan mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat, atau memahami bacaan sederhana. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa level kemampuan, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Pada tahap ini, guru menyiapkan materi dan aktivitas pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok kemampuan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang terfokus pada keterampilan dasar membaca. Guru memberikan kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan berulang untuk memperkuat kemampuan membaca peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru melakukan pemantauan perkembangan peserta didik secara berkala. Apabila terjadi peningkatan kemampuan, peserta didik dapat dipindahkan ke kelompok yang lebih tinggi.

Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi adaptif dan berorientasi pada kemajuan peserta didik.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Pendekatan TaRL memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Salah satu kelebihan utama TaRL adalah kemampuannya dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membuat peserta didik merasa lebih nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar membaca. Selain itu, TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar, khususnya pada peserta didik dengan kemampuan membaca rendah (Komalasari et al. 2025).

Kelebihan lainnya adalah TaRL membantu guru dalam memfokuskan pembelajaran pada penguasaan kompetensi dasar membaca. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak dipaksakan mengikuti materi yang belum sesuai dengan kemampuannya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif (Yuli, 2025).

Namun demikian, pendekatan TaRL juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kekurangan TaRL adalah membutuhkan kesiapan guru yang tinggi, terutama dalam melakukan asesmen diagnostik, pengelompokan peserta didik, serta perencanaan pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok kemampuan.

Selain itu, penerapan TaRL memerlukan manajemen kelas yang baik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, terutama pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar (Urfah et al. 2024).

Meskipun memiliki keterbatasan, TaRL tetap menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar, khususnya dalam upaya mengatasi kesenjangan kemampuan membaca peserta didik dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran secara keseluruhan.

f. Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan aktual peserta didik. Dalam konteks kelas rendah sekolah dasar, kemampuan membaca peserta didik umumnya sangat beragam, mulai dari yang belum mengenal huruf hingga yang sudah mampu membaca kalimat sederhana. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh tingkat kemampuan tersebut secara efektif.

Melalui pendekatan TaRL, pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan membaca setiap peserta didik. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengelompokkan peserta didik ke dalam

beberapa level kemampuan, seperti kelompok yang belum mengenal huruf, kelompok membaca suku kata atau kata, serta kelompok yang sudah mampu membaca kalimat sederhana. Pengelompokan ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Syarifudin & Widiyanti, 2024).

Selanjutnya, setiap kelompok diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pada kelompok awal, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf dan bunyi (fonemik), sedangkan pada kelompok yang lebih tinggi difokuskan pada kelancaran membaca dan pemahaman sederhana. Strategi ini membantu peserta didik membangun keterampilan membaca secara bertahap dari aspek mekanis menuju pemahaman makna (Muammar et al., 2023).

Penerapan TaRL juga menekankan adanya pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berkelanjutan, di mana peserta didik dapat berpindah kelompok sesuai dengan perkembangan kemampuannya. Guru secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mengalami kemajuan dalam keterampilan membaca (Syarifudin & Widiyanti, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran membaca permulaan merupakan strategi yang efektif karena mampu menyesuaikan

pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan, pemberian materi yang sesuai, serta pemantauan perkembangan secara berkala, peserta didik dapat belajar secara lebih optimal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap, tetapi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah dan belum merata. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan awal peserta didik serta pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar individu.

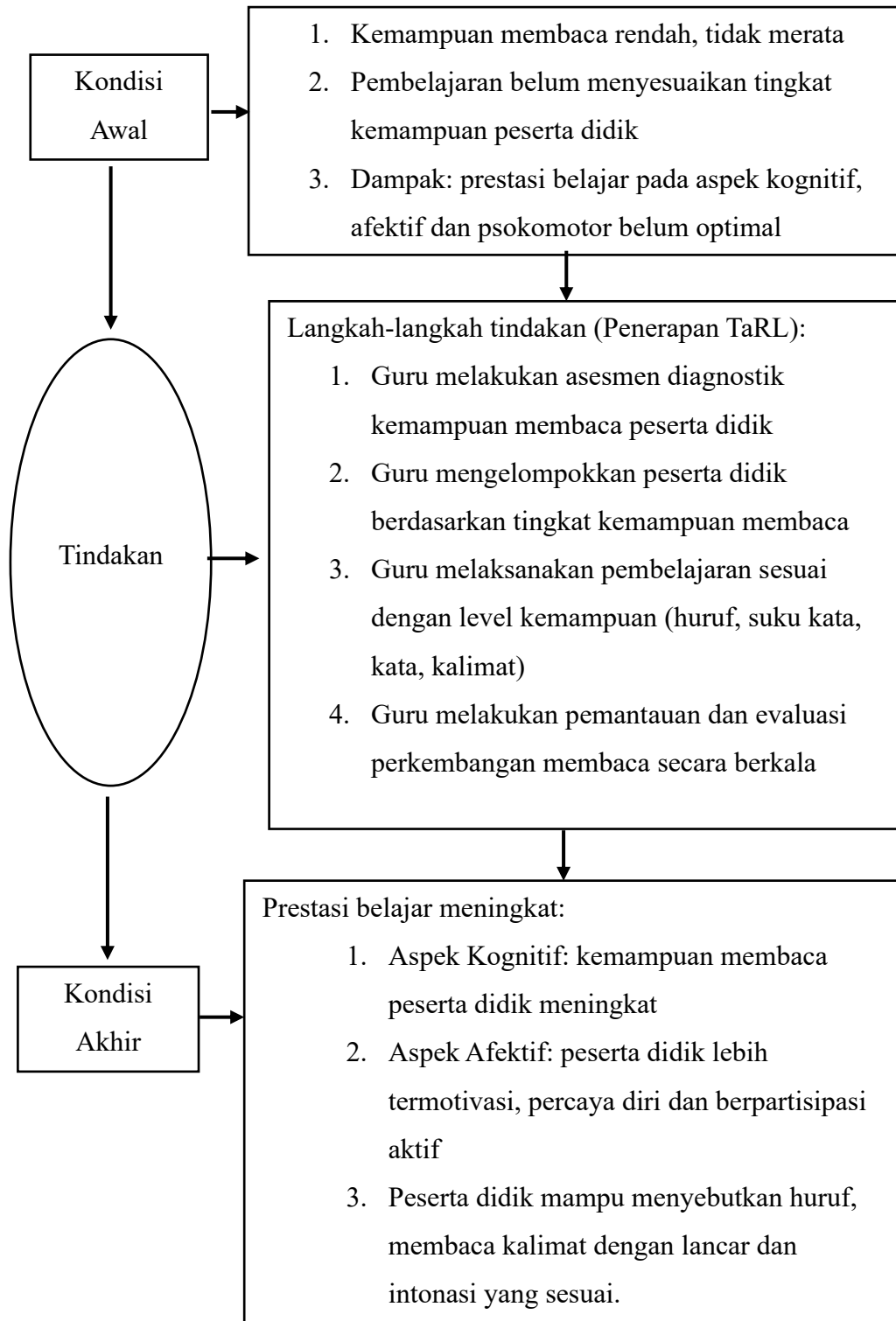
Rendahnya kemampuan membaca permulaan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara kognitif, peserta didik kesulitan memahami isi bacaan; secara afektif, peserta didik cenderung kurang percaya diri dan kurang termotivasi; serta secara psikomotor, peserta didik belum mampu membaca dengan lancar dan tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan karena menekankan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan aktual peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru melakukan asesmen awal, mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, serta memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok (Sukmanasa & Umam, 2024; Syarifudin & Nurrahmah, 2023).

Penerapan pendekatan TaRL memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca dapat dibimbing secara bertahap, sedangkan peserta didik yang sudah mampu membaca dapat dikembangkan lebih lanjut.

Dengan demikian, melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), kemampuan membaca permulaan peserta didik diharapkan dapat meningkat. Peningkatan kemampuan membaca tersebut selanjutnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kerangka pikir tersebut dapat dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02, maka kemampuan membaca permulaan peserta didik akan meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Arikunto, 2021). Sejalan dengan itu, PTK juga diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2020).

Dalam konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, serta dipopulerkan di Indonesia oleh Suharsimi Arikunto, subjek utama sekaligus pelaksana tindakan yaitu guru itu sendiri (Arikunto, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik utama berupa adanya tindakan nyata yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, serta adanya proses refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Melalui refleksi tersebut, peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang diberikan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya, PTK dilakukan secara siklus berulang yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan tindakan

yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari rencana yang telah disusun. Selanjutnya, pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap proses dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan keberhasilan serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pemilihan metode PTK dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). PTK dianggap tepat karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk secara langsung memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan sistematis. Selain itu, PTK memungkinkan adanya penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diatasi secara bertahap.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2021).

Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berulang hingga mencapai hasil yang optimal. Setiap siklus merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, di mana hasil

refleksi pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan berupa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian direncanakan dalam dua siklus atau lebih, tergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes kemampuan membaca. Selain itu, peneliti juga melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik sebagai dasar dalam pengelompokan sesuai dengan pendekatan TaRL.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan Penerapan dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan TaRL, yaitu dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

3. Pengamatan (*Observing*)

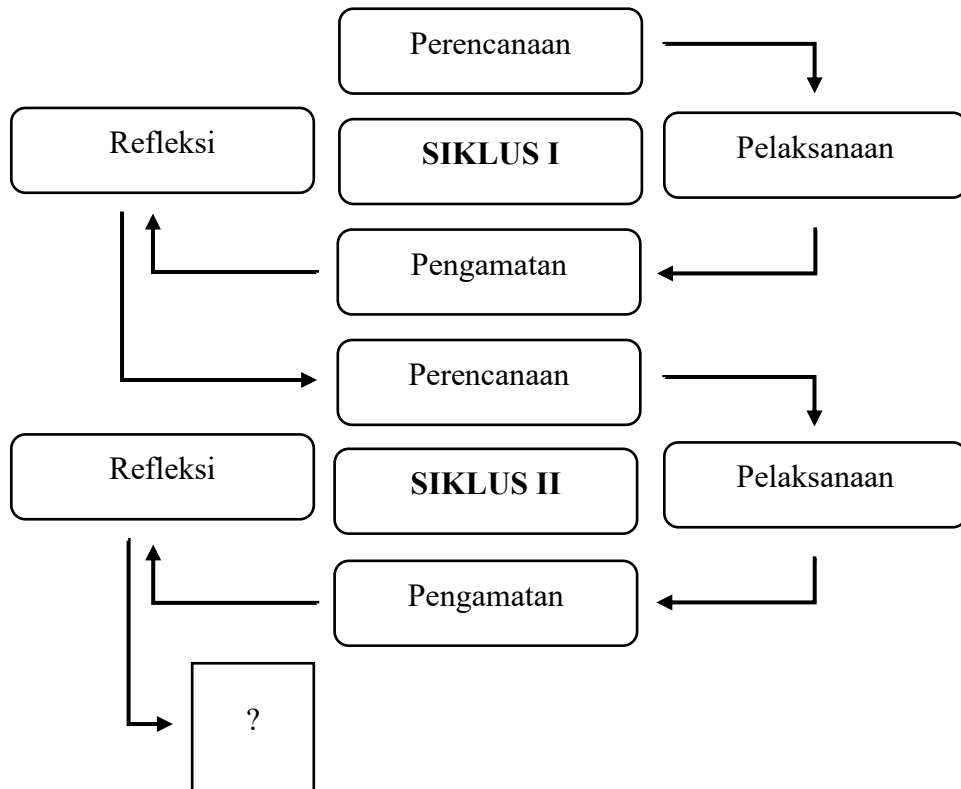
Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas peserta didik, keterlaksanaan pembelajaran, serta perkembangan kemampuan membaca permulaan. Data yang diperoleh digunakan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran, serta menentukan langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Refleksi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki, atau menghentikan tindakan.

Dengan menggunakan desain ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik secara bertahap melalui proses perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan Metode pendekatan Kemmis dan Mc. Taggart maka digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian. Menurut Sugiyono, subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 yang berjumlah 21 peserta didik dengan kemampuan membaca yang beragam. Keberagaman kemampuan membaca tersebut menjadi salah satu alasan penting dilakukannya penelitian ini, karena kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan dalam satu kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik, salah satunya melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Selain itu, peserta didik kelas II dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tahap ini peserta didik masih berada pada fase membaca permulaan, sehingga sangat tepat untuk diberikan intervensi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca. Pada tahap ini, penguasaan keterampilan membaca menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya.

Dengan demikian, pemilihan subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik serta mengurangi kesenjangan kemampuan membaca dalam satu kelas.

D. Deskripsi dari Setiap Siklus Kegiatan

Dalam PTK, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus yang berulang. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021). Keempat tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini, setiap siklus dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Adapun deskripsi dari setiap tahapan dalam siklus kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Observasi awal terhadap proses pembelajaran membaca
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam membaca
- c. Melakukan tes awal kemampuan membaca
- d. Menyusun rencana penelitian

2. Siklus 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam PTK yang berisi penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti

melakukan berbagai persiapan yang mendukung pelaksanaan tindakan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar dan bahan ajar membaca permulaan
- 2) Menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi dan tes kemampuan membaca
- 3) Melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik
- 4) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan membaca sesuai pendekatan TaRL
- 5) Menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing kelompok kemampuan

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan rencana yang telah disusun dalam proses pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan TaRL. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun
- 2) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca

- 3) Memberikan materi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok
- 4) Membimbing peserta didik dalam kegiatan membaca, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat sederhana
- 5) Menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap proses dan hasil tindakan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan observasi meliputi:

- 1) Mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran
- 2) Mengamati keterlaksanaan pembelajaran
- 3) Mencatat perkembangan kemampuan membaca peserta didik
- 4) Mengumpulkan data melalui instrumen yang telah disiapkan, seperti lembar observasi dan hasil tes

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data hasil observasi dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi meliputi:

- 1) Menganalisis hasil pelaksanaan tindakan dan data yang diperoleh
- 2) Mengidentifikasi kendala atau hambatan selama pembelajaran
- 3) Menilai tingkat keberhasilan tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan
- 4) Menentukan langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya

3. Siklus 2

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus 2 peneliti mempersiapkan ulang hal yang berkaitan dengan penelitian untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 diantaranya:

- 1) Mengevaluasi proses tindakan pada siklus 1
- 2) Memperbaiki dan menyusun kembali modul ajar menggunakan pendekatan TaRL.
- 3) Menyempurnakan skenario pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik
- 4) Menyiapkan lembar kerja peserta didik sebagai bahan evaluasi siklus 2
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi dan tes)
- 6) Menyiapkan media pembelajaran

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL yang telah diperbaiki
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran pada setiap kelompok level
- 3) Memberikan pendampingan lebih intensif pada peserta didik yang masih mengalami kesulitan
- 4) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan membaca
- 5) Menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran
- 2) Mengamati peningkatan kemampuan membaca peserta didik
- 3) Mencatat perubahan perilaku dan keterlibatan peserta didik
- 4) Mengumpulkan data hasil tes dan lembar observasi

d. Reflrksi (*Reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Menganalisis hasil tindakan pada siklus II
- 2) Membandingkan hasil dengan siklus I
- 3) Menilai ketercapaian indikator keberhasilan
- 4) Menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan TaRL dalam meningkatkan kemampuan membaca

E. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono, lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalikudi 02 pada semester genap tahun ajaran yang sedang berlangsung.

Waktu penelitian, pelaksanaan tindakan direncanakan pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu selama kurang lebih satu bulan. Rentang waktu tersebut sudah mencakup seluruh tahapan persiapan hingga pelaksanaan tindakan dalam dua siklus. Selain itu, jadwal ini juga telah mempertimbangkan waktu untuk proses observasi serta refleksi pada setiap tahapannya.

Adapun perkiraan jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Minggu ke-1: Observasi awal dan penyusunan perangkat pembelajaran
- b. Minggu ke-2: Pelaksanaan Siklus I
- c. Minggu ke-3: Refleksi dan perbaikan tindakan
- d. Minggu ke-4: Pelaksanaan Siklus II dan evaluasi akhir

Jadwal tersebut bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

F. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Menurut Sugiyono, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022). Kedua sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif dalam mendukung hasil penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 sebagai subjek penelitian. Data primer dikumpulkan melalui:

- a. Tes, yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah tindakan. Tes ini mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana.
- b. Observasi, yang dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk keterlibatan, keaktifan, serta perkembangan kemampuan membaca.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen

pendukung yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Catatan guru/observer, yang berisi informasi mengenai kondisi awal peserta didik serta proses pembelajaran yang telah berlangsung
- b. Dokumentasi, seperti foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, dan hasil pekerjaan peserta didik
- c. Perangkat pembelajaran, seperti modul ajar dan bahan ajar yang digunakan selama penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes (Sugiyono, 2022). Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin diperoleh. Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca permulaan peserta didik serta proses pembelajaran yang berlangsung selama penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

1. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

kemampuan membaca peserta didik serta melihat peningkatan yang terjadi setelah tindakan dilakukan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes membaca permulaan yang mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Pengenalan huruf (huruf vokal dan konsonan)
- b. Membaca suku kata (suku kata terbuka dan suku kata tertutup)
- c. Membaca kata (kata dasar dan kata berimbuhan)
- d. Membaca kalimat sederhana
- e. Pemahaman bacaan sederhana

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan pendekatan TaRL. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca
- 3) Interaksi antara guru dan peserta didik
- 4) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Foto kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung
- b. Daftar hadir peserta didik
- c. Catatan atau arsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2021), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan sistematis (Arikunto, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes dan non-tes yang disusun berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik sebagai bagian dari prestasi belajar pada aspek kognitif. Tes diberikan dalam bentuk kegiatan membaca yang meliputi

kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan sederhana. Hasil tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik dan dihitung menggunakan rumus penilaian yang telah ditentukan.

Adapun kisi-kisi instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Tes Kognitif (Kemampuan Membaca Permulaan)

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
		4	3	2	1
1	Mengenal huruf vokal	Mampu mengenal semua huruf vokal dengan tepat	Mengenal sebagian besar huruf vokal	Mengenal beberapa huruf vokal	Belum mampu mengenal huruf vokal
2	Mengenal huruf konsonan	Mampu mengenal semua huruf konsonan dengan tepat	Mengenal sebagian besar huruf konsonan	Mengenal beberapa huruf konsonan	mampu mengenal huruf konsonan
3	Membaca suku kata (ba, ca, da)	Membaca lancar dan tepat tanpa mengeja	Cukup lancar, sedikit kesalahan	Masih terbata-bata, sering mengeja	Belum mampu membaca
4	Membaca suku kata tertutup (ban, tas, jam)	Membaca lancar dan tepat	Cukup lancar, sedikit kesalahan	Masih terbata-bata	Belum mampu membaca
5	Membaca kata sederhana	Membaca lancar dan jelas	Cukup lancar	Masih terbata-bata	Belum mampu membaca
6	Membaca kata berimbuhan sederhana	Membaca lancar dan tepat	Cukup lancar	Masih kesulitan	Belum mampu membaca
7	Membaca kalimat sederhana	Lancar, intonasi tepat, dan memahami	Cukup lancar	Terbata-bata	Belum mampu membaca
8	Menjawab isi bacaan	Menjawab dengan tepat dan lengkap	Menjawab cukup tepat	Jawaban kurang tepat	Tidak mampu menjawab

Instrumen non-tes berupa lembar observasi digunakan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif meliputi sikap peserta didik dalam kegiatan membaca, seperti kepercayaan diri, keaktifan, dan minat membaca. Sementara itu, aspek psikomotor meliputi keterampilan membaca, seperti kelancaran membaca dan ketepatan pengucapan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan rekan sejawat sebagai observer untuk memperoleh data yang lebih objektif.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai instrumen pendukung dalam pengumpulan data. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi awal dan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa selama pelaksanaan tindakan. Data dokumentasi meliputi daftar nilai peserta didik, hasil pekerjaan peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan lapangan. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data hasil tes dan observasi, serta sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Aspek Afektif (Observasi Sikap)

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
		4	3	2	1
1	Kepercayaan Diri	Membaca dengan percaya diri, berani tampil tanpa ragu	Mau membaca dengan cukup percaya diri meskipun masih sedikit ragu	Mau membaca tetapi sangat ragu-ragu dan perlu banyak dorongan	Tidak mau membaca, diam, atau menolak saat diminta

2	Keaktifan	Sangat aktif, sering berpartisipasi, dan berinisiatif dalam kegiatan membaca	Cukup aktif dalam kegiatan membaca dan sesekali berinisiatif	Terlibat jika diminta, namun jarang berpartisipasi	Tidak terlibat dalam kegiatan membaca dan cenderung pasif
3	Minat Baca	Sangat tertarik, antusias, dan fokus dalam kegiatan membaca	Menunjukkan ketertarikan dan cukup fokus saat membaca	Kurang tertarik, mudah bosan saat membaca	Tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca

Tabel 3. 3 Aspek Psikomotor (Observasi Keterampilan)

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
		4	3	2	1
1	Kelancaran membaca	Membaca lancar, tanpa jeda yang mengganggu, dan mampu menyelesaikan bacaan dengan baik	Membaca cukup lancar, hanya sedikit jeda atau keraguan	Membaca terbata-bata, sering berhenti, dan membutuhkan bantuan	Membaca sangat terbata-bata, banyak berhenti, dan tidak mampu menyelesaikan bacaan
2	Ketepatan pengucapan	Pengucapan sangat tepat, jelas, dan sesuai dengan lafal yang benar	Pengucapan cukup tepat dengan sedikit kesalahan	Terdapat beberapa kesalahan pengucapan yang cukup mengganggu	Banyak kesalahan dalam pengucapan huruf, suku kata, dan kata

Instrumen yang telah disusun selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dan prestasi belajar peserta didik.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh agar menjadi informasi yang bermakna. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022), analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai proses dan hasil penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini berupa deskripsi aktivitas peserta didik serta keterlaksanaan pembelajaran.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran, serta penerapan pendekatan TaRL.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data

yang telah dikumpulkan. Data observasi disajikan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang diambil berkaitan dengan proses penerapan pendekatan TaRL serta peningkatan kemampuan membaca permulaan dan prestasi belajar peserta didik.

2. Analisis Data Kuantitatif Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif sederhana, yaitu dengan menggambarkan data hasil penelitian dalam bentuk angka-angka seperti nilai rata-rata, persentase, dan peningkatan hasil belajar. Menurut Sugiyono (2022), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Selain itu, perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan mengacu pada konsep statistik dasar dalam evaluasi pembelajaran (Arikunto, 2021). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada setiap siklus penelitian.

Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh indikator pada masing-masing aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya, skor tersebut dikonversi ke dalam bentuk nilai skala 0–100 agar lebih mudah dalam interpretasi hasil.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Nilai Individu

Nilai individu digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Menghitung Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik secara keseluruhan dalam satu kelas.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

c. Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase digunakan untuk mengetahui proporsi peserta didik pada kategori tertentu (misalnya kategori kemampuan atau jumlah siswa yang mencapai nilai tertentu).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

d. Persentase Peningkatan Hasil Belajar

Persentase peningkatan digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya.

$$P = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100$$

e. Berikut predikat nilai rata-rata kelas:

Predikat	Nilai
Sangat baik (SB)	85-100
Baik (B)	70-84
Cukup (C)	55-69
Kurang (K)	40-54
Sangat Kurang	<40

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan prestasi belajar peserta didik.

Penentuan indikator keberhasilan disesuaikan dengan teknik analisis data yang digunakan, yaitu nilai rata-rata, persentase, dan peningkatan hasil belajar.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar mencapai $\geq 80\%$ peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 (sesuai KKM).
2. Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan, ditunjukkan dengan pergeseran peserta didik dari kelompok kemampuan rendah (huruf dan suku kata) ke kelompok kemampuan tinggi (kata dan kalimat) pada setiap siklus.
3. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I dan siklus II
4. Aspek afektif dan psikomotor meningkat, ditunjukkan melalui keaktifan, minat, dan keterampilan membaca peserta didik selama pembelajaran.
5. Hasil belajar peserta didik berada pada kategori baik atau sangat baik, berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan.

Apabila indikator tersebut belum tercapai, maka tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

K. Kriteria Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi dan pemeriksaan oleh rekan sejawat.

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Data hasil tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebagai bagian dari prestasi belajar pada aspek kognitif, sedangkan data observasi digunakan untuk melihat aspek afektif dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto kegiatan, dan hasil kerja peserta didik. Dengan membandingkan ketiga sumber data tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh.

Selain triangulasi, keabsahan data juga dilakukan melalui bantuan rekan sejawat sebagai observer. Rekan sejawat berperan dalam mengamati proses pembelajaran serta mengisi lembar observasi yang telah disusun. Hasil pengamatan dari rekan sejawat kemudian dibandingkan dengan hasil pengamatan peneliti untuk mengurangi subjektivitas dalam penilaian. Melalui

diskusi dan refleksi bersama, peneliti dan observer dapat memperoleh data yang lebih objektif dan akurat.

Dengan demikian, penggunaan triangulasi data dan keterlibatan rekan sejawat sebagai observer diharapkan dapat meningkatkan keabsahan data dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Kalikudi 02

SD Negeri Kalikudi 02 merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di Desa Kalikudi, tepatnya di Jalan Depok No. 03 RT 01/RW 08 Desa Kalikudi, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1972. Secara letak, SD Negeri Kalikudi 02 berada di lingkungan perkampungan yang relatif kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Di sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Gedung Darna Tirta, serta di sebelah barat dan timur berbatasan dengan area persawahan.

SD Negeri Kalikudi 02 memiliki visi dan misi guna memajukan sekolah. Adapun visi sekolah yaitu, “Menjadikan warga sekolah beriman, bertakwa dan berkualitas.” Adapun misi sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga terbentuk pribadi yang unggul dan berkualitas.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan serta mengembangkan IPTEK dan keunggulan lokal maupun global.
- d. Menjalani kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026 sebagai langkah awal penelitian untuk memperoleh data dasar (*baseline*) kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum diberikan tindakan melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pada tahap ini, peneliti melakukan pemetaan kemampuan membaca peserta didik berdasarkan kondisi yang telah diidentifikasi pada pembelajaran sebelumnya. Pemetaan tersebut bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kemampuan membaca sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran TaRL pada siklus I.

Berdasarkan hasil pemetaan kemampuan membaca pada tahap pra siklus, diketahui bahwa dari 21 peserta didik terdapat 3 peserta didik (14%) berada pada kelompok huruf, 6 peserta didik (29%) berada pada kelompok suku kata, 7 peserta didik (33%) berada pada kelompok kata, dan 5 peserta didik (24%) berada pada kelompok kalimat.

Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II masih beragam. Sebagian peserta didik masih berada pada tahap kemampuan dasar membaca, sedangkan sebagian lainnya telah mampu membaca kata maupun kalimat sederhana. Oleh karena itu, pengelompokan ini dijadikan dasar dalam penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

a. Prestasi Belajar pada Aspek Kognitif

Berikut ini merupakan hasil penilaian beserta rekapitulasi hasil pada aspek kognitif saat peneliti melakukan observasi Pra Siklus.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Aspek Kognitif Pra Siklus

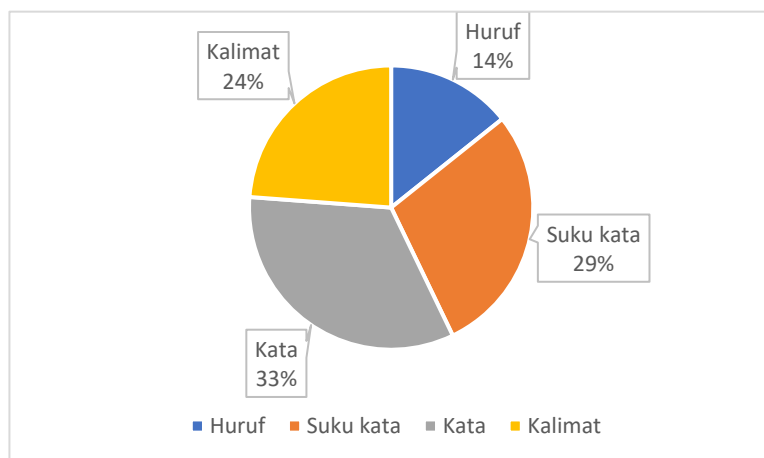
No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik	21
2	Skor Maksimal	32
3	Jumlah Skor yang diperoleh	468
4	Nilai tertinggi	88
5	Nilai terendah	38
6	Nilai rata-rata	69,64
7	Jumlah siswa tuntas	10 peserta didik
8	Jumlah siswa belum tuntas	11 peserta didik
9	Persentase ketuntasan	47,62%
10	Kategori	Cukup

Hasil penilaian aspek kognitif pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Penilaian dilakukan berdasarkan delapan indikator, yaitu mengenal huruf vokal, mengenal huruf konsonan, membaca suku kata terbuka, membaca suku kata tertutup, membaca kata sederhana, membaca kata berimbuhan sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil identifikasi kemampuan membaca awal, peserta didik selanjutnya dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan membaca sebagai dasar penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yaitu kelompok huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

Pengelompokan ini bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai kebutuhannya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi kemampuan membaca peserta didik pada tahap pra siklus, hasil pengelompokan tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram lingkaran yang menunjukkan persentase peserta didik pada masing-masing kelompok kemampuan, yaitu kelompok huruf, suku kata, kata, kata, dan kalimat.



Gambar 4. 1 Persentase Kelompok Kemampuan Membaca Peserta Didik Pra Siklus

Penyajian data dalam bentuk diagram ini tidak hanya memberikan gambaran visual yang lebih mudah dipahami, tetapi juga menegaskan adanya variasi tingkat kemampuan membaca permulaan di dalam kelas. Variasi tersebut menjadi dasar penting

dalam penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), karena pembelajaran dirancang berdasarkan tingkat kemampuan aktual peserta didik sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

b. Prestasi Belajar pada Aspek Afektif

Penilaian aspek afektif pada tahap pra siklus dilakukan melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mencakup tiga indikator, yaitu minat membaca, kepercayaan diri dalam membaca, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut rekapitulasi hasil observasi kemampuan afektif.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Aspek Afektif Pra Siklus

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik	21
2	Skor Maksimal	12
3	Jumlah Skor yang diperoleh	141
4	Nilai tertinggi	83
5	Nilai terendah	25
6	Nilai rata-rata	55,95
7	Peserta didik kategori Baik–Sangat Baik (≥ 70)	8 peserta didik
8	Kategori	Cukup

Kepercayaan diri diukur melalui keberanian peserta didik dalam membaca dan tampil di depan kelas. Keaktifan ditunjukkan melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti arahan guru. Adapun minat belajar tercermin dari

perhatian, ketertarikan, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca.

Penilaian dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, kemudian setiap indikator diberikan skor sesuai dengan rubrik yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat perkembangan sikap belajar peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan masih belum optimal dan memerlukan perhatian lebih.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek afektif peserta didik pada tahap pra siklus masih perlu ditingkatkan. Rendahnya minat, kepercayaan diri, dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan membaca menunjukkan bahwa pembelajaran belum mampu menciptakan suasana belajar yang memberikan rasa aman dan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai tingkat kemampuannya.

Oleh karena itu, pada Siklus I diterapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca, sehingga diharapkan setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan tersebut, diharapkan minat membaca,

kepercayaan diri, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat secara bertahap.

c. Prestasi Belajar pada Aspek Psikomotor

Penilaian aspek psikomotor pada tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik yang meliputi kelancaran membaca dan ketepatan pelafalan. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua indikator penilaian.

Berikut rekapitulasi hasil observasi pada aspek kemampuan psikomotor.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Aspek Psikomotor Pra Siklus

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik	21
2	Skor Maksimal	8
3	Jumlah Skor yang diperoleh	106
4	Nilai tertinggi	88
5	Nilai terendah	25
6	Nilai rata-rata	63,1
7	Peserta didik kategori Baik–Sangat Baik (≥ 70)	11 peserta didik
8	Kategori	Cukup

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum keterampilan membaca peserta didik pada tahap pra siklus masih belum optimal dan memerlukan peningkatan.

Dalam pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), keterampilan membaca berkembang secara bertahap sesuai tingkat

kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, hasil penilaian psikomotor pada tahap pra siklus menjadi dasar penting dalam menentukan bentuk latihan membaca pada setiap kelompok kemampuan.

Peserta didik yang masih berada pada kelompok huruf akan memperoleh latihan pengenalan huruf dan bunyi huruf, kelompok suku kata akan berlatih merangkai suku kata menjadi kata, kelompok kata akan berlatih membaca frasa dan kalimat sederhana, sedangkan kelompok kalimat akan memperoleh latihan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan pelafalan membaca.

Berdasarkan hasil penilaian aspek psikomotor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 masih memerlukan peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang masih berada pada kategori cukup, belum optimalnya kelancaran membaca, serta masih rendahnya ketepatan pelafalan dan intonasi pada sebagian peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Siklus I diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik sehingga keterampilan membaca permulaan dapat meningkat secara bertahap.

2. Deskripsi Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 yaitu pada tanggal 2 Juni 2026. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada hasil pemetaan kemampuan membaca peserta didik yang telah dilakukan pada tahap pra siklus. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca, yaitu kelompok huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Pengelompokan ini bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing kelompok kemampuan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mengukur perkembangan peserta didik setelah diberikan tindakan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik serta lembar observasi aktivitas guru sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca, yaitu kelompok huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan TaRL, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan membaca. Setiap kelompok diberikan materi dan aktivitas yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kelompok huruf diberikan latihan mengenal dan membaca huruf, kelompok suku kata diberikan latihan membaca suku kata terbuka dan tertutup, kelompok kata diberikan latihan membaca kata sederhana, sedangkan kelompok kalimat diberikan latihan membaca kalimat sederhana serta memahami isi bacaan.

Selama pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan secara intensif kepada setiap kelompok secara bergantian sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, peserta didik juga

diberikan kesempatan untuk berlatih membaca secara individu maupun kelompok.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup berupa refleksi, pemberian umpan balik, serta penegasan kembali materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Hasil penilaian pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Aspek Kognitif Siklus I

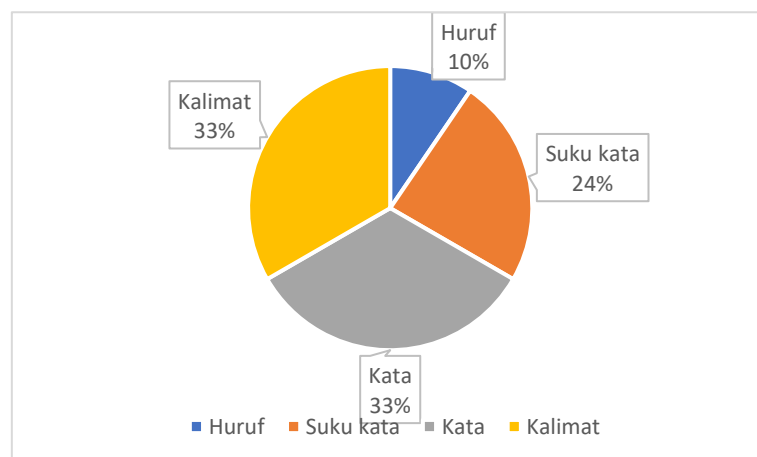
No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik	21 siswa
2	Skor maksimal	32
3	Jumlah skor yang diperoleh	519
4	Nilai tertinggi	97
5	Nilai terendah	44
6	Nilai rata-rata kelas	77,23
7	Jumlah peserta didik tuntas (≥ 70)	12 siswa
8	Jumlah peserta didik belum tuntas	9 siswa
9	Persentase ketuntasan	57,14%
10	Kategori	Baik

Hasil penilaian pada aspek kognitif pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dibandingkan dengan tahap pra siklus. Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa jumlah peserta didik sebanyak 21 siswa dengan skor maksimal 32. Jumlah skor yang diperoleh mencapai 519, dengan nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 44.

Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 77,23 yang termasuk dalam kategori baik.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 57,14%, dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa, sedangkan 9 siswa lainnya masih belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra siklus, namun persentase ketuntasan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 80%.

Sebagai bentuk penyajian hasil penilaian pada aspek kognitif siklus I, data ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam diagram lingkaran. Diagram ini menunjukkan proporsi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dan yang belum tuntas berdasarkan hasil penilaian kognitif. Dengan demikian, diagram tersebut memberikan gambaran nyata mengenai hasil belajar peserta didik pada siklus I.



Gambar 4. 2 Persentase Kelompok Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan diagram lingkaran pada Siklus I, terlihat bahwa kemampuan membaca peserta didik mulai mengalami peningkatan dibandingkan tahap sebelumnya, meskipun belum merata. Sebagian peserta didik sudah berada pada kategori membaca kata dan kalimat, masing-masing sebesar 33%, yang menunjukkan bahwa mereka mulai mampu memahami bacaan sederhana.

Sementara itu, sebanyak 24% peserta didik masih berada pada tahap membaca suku kata, dan 10% lainnya masih berada pada tahap pengenalan huruf. Data ini menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi perkembangan kemampuan membaca, masih terdapat sebagian peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar seluruh peserta didik dapat mencapai kemampuan membaca yang optimal.

Peningkatan pada aspek kognitif ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Melalui pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan membaca, peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhannya. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, terutama pada kelompok kemampuan dasar seperti huruf dan suku kata. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan

dan penguatan tindakan pada siklus berikutnya agar peningkatan kemampuan membaca peserta didik dapat lebih optimal.

Pada aspek afektif, penilaian dilakukan terhadap minat, kepercayaan diri, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penilaian afektif pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Aspek Afektif Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik	21 siswa
2	Skor maksimal	12
3	Jumlah skor yang diperoleh	164
4	Nilai tertinggi	67
5	Nilai terendah	50
6	Nilai rata-rata kelas	65,08
7	Persentase ketercapaian aspek afektif	65,08%
8	Kategori	Cukup

Penilaian aspek afektif pada Siklus I dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 4.5 diperoleh jumlah skor sebesar 164 dari skor maksimal 252, sehingga nilai rata-rata aspek afektif mencapai 65,08 dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus yang memperoleh rata-rata 55,95. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 9,13 poin setelah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Jika ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, indikator minat mengikuti kegiatan membaca memperoleh persentase capaian sebesar 67%, indikator kepercayaan diri saat membaca mencapai 63%, sedangkan indikator keaktifan dalam mengikuti pembelajaran membaca mencapai 65%. Seluruh indikator menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus, meskipun peningkatannya belum optimal.

Secara keseluruhan, hasil penilaian aspek afektif menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mulai memberikan dampak positif terhadap sikap belajar peserta didik. Akan tetapi, karena rata-rata capaian aspek afektif masih berada pada kategori cukup, maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II agar sikap percaya diri, minat membaca, dan keaktifan peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Berikut ini penyajian tabel hasil observasi pada aspek psikomotor pada siklus I.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Aspek Psikomotor Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik	21 siswa
2	Skor maksimal	8
3	Jumlah skor yang diperoleh	113
4	Nilai tertinggi	88
5	Nilai terendah	50

6	Nilai rata-rata kelas	67,26
7	Persentase ketercapaian aspek psikomotor	67,26%
8	Kategori	Cukup

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh jumlah skor sebesar 113 dari skor maksimal 168, sehingga nilai rata-rata aspek psikomotor mencapai 67,26 dengan kategori cukup. Jika dibandingkan dengan pra siklus yang memperoleh rata-rata sebesar 63,10, maka terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,16.

Berdasarkan capaian setiap indikator, indikator kelancaran membaca memperoleh persentase sebesar 69%, sedangkan indikator ketepatan pelafalan dan intonasi memperoleh persentase sebesar 65%. Kedua indikator tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, meskipun masih memerlukan latihan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotor peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus, namun hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, pada Siklus II diperlukan perbaikan pembelajaran melalui pemberian latihan membaca yang lebih intensif, bimbingan individual bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan, serta peningkatan frekuensi latihan membaca kalimat agar keterampilan membaca permulaan dapat berkembang secara lebih optimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan TaRL telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik serta prestasi belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus I

No	Aspek	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kognitif	672	519	77,23	77,23%	Baik
2	Afektif	252	164	65,08	65,08%	Cukup
3	Psikomotor	168	113	67,26	67,26%	Cukup

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan oleh masih adanya peserta didik yang berada pada kelompok huruf dan suku kata yang belum mampu membaca secara lancar.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kendala, antara lain waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya intensitas bimbingan pada beberapa peserta didik, serta masih adanya peserta didik yang belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan meningkatkan intensitas bimbingan pada peserta didik

yang belum tuntas, memperbaiki pengelolaan waktu pembelajaran, serta meningkatkan penggunaan media dan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik dan efektif.

Dengan perbaikan tersebut, diharapkan pada siklus II kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat meningkat secara optimal dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

3. Deskripsi Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 yaitu pada tanggal 9 Juni 2026. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik telah mengalami peningkatan, namun belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah pengelompokan ulang (*re-grouping*) peserta didik berdasarkan perkembangan kemampuan membaca pada siklus I. Peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan dipindahkan ke kelompok dengan tingkat yang lebih tinggi, sedangkan peserta didik yang masih mengalami

kesulitan tetap berada pada kelompok semula dengan diberikan bimbingan yang lebih intensif.

Selain itu, peneliti melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran, antara lain dengan meningkatkan intensitas bimbingan pada peserta didik yang belum tuntas, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, serta mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif. Peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, serta instrumen penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti, peserta didik dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan hasil pengelompokan ulang. Setiap kelompok diberikan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca masing-masing.

Kelompok huruf diberikan latihan penguatan pengenalan huruf, kelompok suku kata diberikan latihan membaca suku kata secara lebih intensif, kelompok kata diberikan latihan membaca kata dengan variasi yang lebih beragam, sedangkan kelompok

kalimat diberikan latihan membaca kalimat serta memahami isi bacaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti lebih aktif memberikan bimbingan individual kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berlatih membaca secara mandiri maupun berkelompok.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan, refleksi bersama peserta didik, serta pemberian umpan balik terhadap hasil belajar.

c. Observasi

1) Prestasi Belajar pada Aspek Kognitif

Hasil penilaian aspek kognitif pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

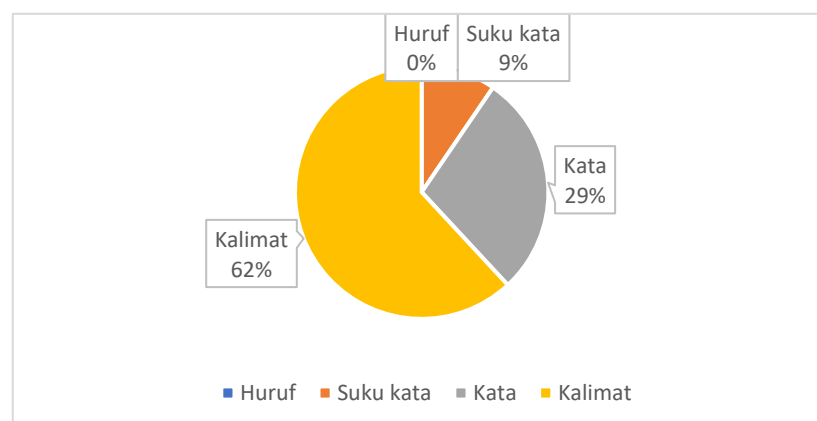
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Aspek Kognitif Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik	21 siswa
2	Jumlah skor maksimal	672
3	Jumlah skor diperoleh	635
4	Nilai rata-rata kelas	94,49
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	63
7	Jumlah peserta didik tuntas	20 siswa
8	Jumlah peserta didik belum tuntas	1 siswa
9	Persentase ketuntasan	95,24%

10	Kategori	Sangat Baik
----	----------	-------------

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan, diperoleh jumlah skor sebesar 635 dari skor maksimal 672, sehingga nilai rata-rata kelas mencapai 94,49 dengan kategori Sangat Baik. Dari 21 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik (95,24%) telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 1 peserta didik (4,76%) masih belum mencapai ketuntasan. Dibandingkan dengan Siklus I, rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 77,23 menjadi 94,49, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 57,14% menjadi 95,24%.

Berdasarkan hasil pengelompokan kemampuan membaca peserta didik pada Siklus II, terlihat adanya perubahan distribusi kemampuan pada setiap kategori, yaitu huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran berikut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proporsi peserta didik pada setiap tingkat kemampuan membaca.



Gambar 4. 3 Persentase Kelompok Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus 2

Berdasarkan diagram lingkaran pada Siklus II, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik telah berada pada level kemampuan membaca yang lebih tinggi. Mayoritas peserta didik berada pada kategori membaca kalimat dengan persentase sebesar 62%, diikuti oleh kategori membaca kata sebesar 29%, dan membaca suku kata sebesar 9%, sedangkan pada kategori pengenalan huruf sudah tidak terdapat peserta didik (0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, di mana hampir seluruh peserta didik telah mampu membaca pada tingkat kata hingga kalimat. Dengan demikian, penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara optimal.

2) Prestasi Belajar pada Aspek Afektif

Hasil penilaian aspek afektif pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Aspek Afektif Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik	21 siswa
2	Skor maksimal	12
3	Jumlah skor yang diperoleh	219
4	Nilai Tertinggi	100
5	Nilai Terendah	75
6	Nilai rata-rata kelas	86,9
7	Persentase ketercapaian	86,90%

8	Kategori	Sangat Baik
---	----------	-------------

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar $\pm 3,3$ yang termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sikap belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I.

Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam membaca, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

3) Prestasi Belajar pada Aspek Psikomotor

Hasil penilaian aspek psikomotor pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Aspek Psikomotor Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik	21 siswa
2	Skor maksimal	8
3	Jumlah skor yang diperoleh	150
4	Nilai Tertinggi	100
5	Nilai Terendah	75
6	Nilai rata-rata kelas	89,29
7	Persentase ketercapaian	89,29%
8	Kategori	Sangat Baik

Penilaian aspek psikomotor pada Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah skor yang diperoleh mencapai 150 dari skor maksimal 168, sehingga nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,29 dengan kategori sangat baik.

Persentase capaian pada indikator kelancaran membaca mencapai 90%, sedangkan ketepatan pelafalan dan intonasi mencapai 88%. Sebagian besar peserta didik telah mampu membaca kalimat sederhana secara lancar tanpa mengeja serta menggunakan pelafalan dan intonasi yang lebih tepat dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang memberikan latihan membaca secara bertahap sesuai tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik yang pada awalnya masih berada pada kelompok huruf dan suku kata memperoleh latihan dasar secara intensif sehingga mampu berkembang ke tahap membaca kata dan kalimat sederhana. Sementara itu, peserta didik yang sejak awal berada pada kelompok kata dan kalimat memperoleh latihan yang lebih menantang untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan pelafalan, dan intonasi membaca.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan pengelompokan ulang peserta didik telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta prestasi belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik mampu memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar. Peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih positif serta keterampilan membaca yang lebih baik.

Dengan tercapainya ketuntasan secara klasikal pada aspek kognitif serta peningkatan yang signifikan pada aspek afektif dan psikomotor, maka tindakan penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Akhir

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (Pra – Siklus II)	Kategori Akhir
1	Kognitif	69,64	77,23	94,49	24,85	Sangat Baik
2	Afektif	55,95	65,08	86,9	30,95	Sangat Baik
3	Psikomotor	63,1	67,26	89,29	26,19	Sangat Baik

C. Pembahasan dari Setiap Siklus

1. Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini berfokus pada penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik, sehingga proses belajar berlangsung lebih tepat sasaran.

Kegiatan diawali pada tahap pra siklus melalui pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal membaca permulaan peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, peserta didik dikelompokkan ke dalam empat kategori kemampuan, yaitu huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Pengelompokan ini menjadi dasar dalam pengorganisasian pembelajaran pada tahap tindakan.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media yang berbeda pada setiap kelompok, meliputi poster huruf, kartu suku kata, rangkaian suku kata menjadi kata, serta buku bacaan sederhana. Guru memberikan bimbingan secara bergantian pada setiap kelompok, sementara kelompok lain tetap melakukan latihan secara mandiri menggunakan media yang tersedia.

Pola ini memungkinkan seluruh peserta didik tetap terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, dilakukan tes kemampuan membaca untuk mengetahui perkembangan hasil belajar pada siklus I. Meskipun telah menunjukkan adanya peningkatan, pelaksanaan pada tahap ini belum berjalan optimal, terutama dalam pengelolaan waktu pendampingan pada masing-masing kelompok.

Perbaikan terhadap kendala tersebut dilakukan pada siklus II dengan menekankan pengaturan waktu bimbingan yang lebih terstruktur. Kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan dengan pola yang sama, namun guru mengalokasikan waktu secara lebih proporsional untuk setiap kelompok sehingga pendampingan dapat dilakukan secara merata. Selain itu, latihan membaca diberikan secara lebih intensif, disertai penguatan bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Selama proses berlangsung, peserta didik tetap melakukan latihan mandiri ketika tidak sedang memperoleh bimbingan langsung dari guru.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan observer untuk mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar dalam melakukan refleksi bersama antara peneliti dan observer. Refleksi pada siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan waktu, yang kemudian ditindaklanjuti pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II menunjukkan proses pembelajaran yang lebih efektif, ditandai dengan keterlibatan peserta didik yang lebih merata serta berlangsungnya kegiatan belajar yang lebih terarah.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam penelitian ini berlangsung secara sistematis melalui asesmen awal, pengelompokan berdasarkan kemampuan, pemberian bimbingan secara bergantian, latihan mandiri dengan media yang sesuai, serta evaluasi pada setiap akhir siklus. Perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan, khususnya dalam pengelolaan waktu, menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mendukung terciptanya pembelajaran membaca permulaan yang lebih adaptif dan efektif, sehingga proses pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih optimal.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan terhadap Prestasi Belajar

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam penelitian ini memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II dan menunjukkan adanya perbaikan pada setiap siklus.

a. Peningkatan Prestasi Belajar pada Aspek Kognitif

1) Pra siklus

Hasil penilaian aspek kognitif pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Penilaian dilakukan berdasarkan delapan indikator, yaitu mengenal huruf vokal, mengenal huruf konsonan, membaca suku kata terbuka, membaca suku kata tertutup, membaca kata

sederhana, membaca kata berimbuhan sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mampu memperoleh skor maksimal pada indikator awal, yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan (indikator 1 dan 2). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam mengenal huruf. Namun, pada indikator selanjutnya terjadi penurunan skor yang cukup signifikan.

Pada indikator membaca suku kata (indikator 3 dan 4), sebagian peserta didik mulai mengalami kesulitan, terutama pada suku kata tertutup. Hal ini terlihat pada kelompok suku kata yang rata-rata memperoleh skor 2 hingga 3, bahkan terdapat peserta didik yang memperoleh skor 1.

Kesulitan semakin terlihat pada indikator membaca kata sederhana dan kata berimbuhan (indikator 5 dan 6). Sebagian besar peserta didik hanya memperoleh skor 2 dan 3, yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu membaca kata secara lancar dan masih mengalami kesalahan dalam pelafalan.

Pada indikator membaca kalimat dan memahami isi bacaan (indikator 7 dan 8), skor yang diperoleh peserta didik cenderung rendah. Banyak peserta didik yang hanya memperoleh skor 1 dan 2, terutama pada kelompok huruf dan suku kata. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan membaca peserta didik belum mencapai tahap pemahaman.

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan, diperoleh data sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 Secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah 468 dari skor maksimal 672, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,64. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 88, sedangkan nilai terendah sebesar 38. Dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 10 peserta didik (47,62%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 11 peserta didik (52,38%) belum mencapai KKM. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 .

Apabila ditinjau berdasarkan capaian setiap indikator, kemampuan peserta didik menunjukkan kecenderungan menurun seiring meningkatnya tingkat kesulitan membaca. Pada indikator mengenal huruf, peserta didik telah menunjukkan penguasaan yang sangat baik dengan persentase capaian sebesar 98%, sedangkan kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyi mencapai 94%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengenal bentuk huruf alfabet dan mampu melafalkan bunyi huruf dengan benar.

Namun demikian, capaian mulai mengalami penurunan pada indikator membaca suku kata (86%) dan membaca kata (73%). Penurunan yang lebih nyata terlihat pada indikator membaca frasa sederhana (70%), membaca kalimat sederhana (54%), membaca dengan kelancaran (48%), serta membaca dengan ketepatan lafal dan intonasi (36%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin kompleks materi bacaan yang harus dibaca peserta didik, semakin rendah tingkat penguasaan yang dimiliki. Dengan kata lain, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan ketika harus membaca rangkaian kata menjadi kalimat secara lancar dan tepat.

Hasil penilaian tersebut juga memperlihatkan adanya variasi kemampuan membaca yang cukup besar antar peserta didik dalam satu kelas. Sebagian peserta didik telah mampu membaca kalimat sederhana dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan pada tahap pengenalan huruf maupun membaca suku kata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik tidak berada pada tingkat yang sama sehingga pembelajaran yang diberikan secara seragam belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh peserta didik.

2) Siklus 1

Peningkatan kemampuan membaca pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Peserta didik yang sebelumnya masih berada pada kelompok huruf dan suku kata mulai menunjukkan perkembangan dalam mengenali bunyi huruf serta membaca suku kata secara lebih tepat. Sementara itu, peserta didik pada kelompok kata mulai mampu membaca frasa dan kalimat sederhana dengan tingkat ketepatan yang lebih baik. Adapun peserta didik pada kelompok kalimat mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, meskipun penggunaan intonasi dan pelafalan yang tepat masih perlu terus dilatih.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik tampak lebih aktif mengikuti kegiatan membaca dibandingkan pada tahap pra siklus. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membuat peserta didik lebih mudah mengikuti aktivitas belajar karena materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan aktual masing-masing.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan latihan membaca secara bertahap mendorong peserta didik lebih berani mencoba membaca tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Meskipun demikian, beberapa peserta didik yang berada pada kelompok huruf dan suku kata masih memerlukan bimbingan intensif karena masih mengalami kesulitan ketika menggabungkan suku kata menjadi kata serta membaca kalimat sederhana secara lancar.

Berdasarkan hasil observasi siklus I hasil tes membaca permulaan yang disajikan pada Tabel 4.4, diperoleh jumlah skor

sebesar 519 dari skor maksimal 672, sehingga nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,23 dengan kategori baik. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 97, sedangkan nilai terendah sebesar 44.

Dari 21 peserta didik, terdapat 12 peserta didik (57,14%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 9 peserta didik (42,86%) masih belum mencapai KKM. Apabila dibandingkan dengan kondisi pra siklus, nilai rata-rata kelas meningkat dari 69,64 menjadi 77,23, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 47,62% menjadi 57,14%.

Meskipun menunjukkan peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 , sehingga apabila ditinjau berdasarkan capaian setiap indikator, seluruh indikator menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pra siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan Siklus I, masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Sebagian peserta didik masih memerlukan waktu yang lebih lama dalam membaca, terutama ketika membaca kalimat sederhana.

Selain itu, kemampuan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat juga belum berkembang secara optimal karena peserta didik masih lebih berfokus pada proses mengenali kata daripada memahami

keseluruhan bacaan. Di samping itu, perbedaan kecepatan belajar antarpeserta didik masih terlihat sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada kelompok dengan kemampuan membaca rendah.

3) Siklus 2

Pada siklus 2, Berdasarkan hasil tes membaca permulaan, diperoleh jumlah skor sebesar 635 dari skor maksimal 672, sehingga nilai rata-rata kelas mencapai 94,49 dengan kategori Sangat Baik. Dari 21 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik (95,24%) telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 1 peserta didik (4,76%) masih belum mencapai ketuntasan. Dibandingkan dengan Siklus I, rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 77,23 menjadi 94,49, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 57,14% menjadi 95,24%.

Peningkatan kemampuan membaca juga tampak pada seluruh indikator yang diamati. Indikator mengenal huruf telah mencapai 100%, membaca suku kata 95,24%, membaca kata 100%, membaca frasa 95,24%, membaca kalimat sederhana 97,62%, memahami hubungan bunyi dan tulisan 95,24%, kelancaran membaca 92,86%, serta ketepatan membaca mencapai 85,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik telah menguasai kemampuan membaca permulaan sesuai indikator yang ditetapkan.

Jika ditinjau berdasarkan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), peningkatan kemampuan membaca terjadi karena pembelajaran diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik. Setelah dilakukan asesmen pada akhir Siklus I, guru kembali melakukan penyesuaian kelompok belajar sehingga peserta didik memperoleh materi dan latihan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing.

Peserta didik yang sebelumnya masih berada pada kelompok huruf dan suku kata telah berkembang ke kelompok kata bahkan kalimat sederhana. Sementara itu, peserta didik yang sejak awal berada pada kelompok kata dan kalimat memperoleh latihan membaca yang lebih kompleks sehingga kemampuan membaca mereka menjadi lebih lancar, tepat, dan percaya diri.

Meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan, masih terdapat satu peserta didik yang belum mencapai KKM. Peserta didik tersebut telah menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun masih memerlukan pendampingan secara individual terutama pada kemampuan membaca kalimat secara lancar dan memahami hubungan antara kata dengan bunyi yang diucapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda sehingga guru tetap perlu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Secara keseluruhan pada aspek kognitif, peningkatan kemampuan membaca permulaan ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata peserta didik. Pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,64, kemudian meningkat menjadi 77,23 pada siklus I, dan kembali meningkat secara signifikan menjadi 94,49 pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada ketuntasan belajar peserta didik.

Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar masih berada pada angka 47,62% dengan kategori cukup, di mana hanya 10 dari 21 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan, sehingga persentase ketuntasan mencapai 71%.

Peningkatan ini berlanjut pada siklus II dengan persentase ketuntasan mencapai 95% dengan kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar.

b. Peningkatan Prestasi Belajar pada Aspek Afektif

1) Pra siklus

Pada aspek afektif, jika ditinjau dari masing-masing indikator, terlihat bahwa sebagian peserta didik telah menunjukkan minat yang cukup baik terhadap kegiatan membaca. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peserta didik yang memperoleh skor 3 hingga 4 pada indikator minat membaca. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang

memperoleh skor rendah pada indikator tersebut, yang menunjukkan bahwa minat membaca belum merata di antara seluruh peserta didik.

Pada indikator kepercayaan diri, sebagian besar peserta didik menunjukkan skor pada rentang 2 hingga 3. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri peserta didik dalam membaca masih tergolong sedang dan belum berkembang secara optimal. Beberapa peserta didik tampak ragu ketika diminta untuk membaca, bahkan cenderung menghindari kegiatan membaca di depan kelas.

Sementara itu, pada indikator keaktifan, skor yang diperoleh peserta didik juga menunjukkan variasi, dengan sebagian besar berada pada rentang 2 hingga 3. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Peserta didik cenderung pasif dan belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada aspek afektif yang disajikan pada Tabel 4.2, diperoleh jumlah skor sebesar 141 dari skor maksimal 252, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 55,95 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 83, sedangkan nilai terendah sebesar 25. Selain itu, hanya 8 peserta didik (38,10%) yang menunjukkan sikap belajar pada kategori baik, sedangkan 13 peserta didik (61,90%) masih berada pada kategori cukup dan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar peserta didik belum menunjukkan sikap belajar yang optimal selama mengikuti pembelajaran membaca.

Apabila ditinjau berdasarkan setiap indikator, minat mengikuti kegiatan membaca memperoleh persentase capaian sebesar 65%, sedangkan indikator kepercayaan diri dalam membaca dan keaktifan mengikuti pembelajaran membaca masing-masing memperoleh persentase sebesar 51%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta didik telah menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, mereka masih belum memiliki rasa percaya diri yang memadai ketika diminta membaca secara mandiri maupun di depan kelas. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran juga masih relatif rendah.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa sebagian besar peserta didik masih terlihat pasif ketika guru memberikan kesempatan membaca secara bergiliran. Beberapa peserta didik tampak ragu-ragu, berbicara dengan suara yang pelan, bahkan enggan maju ketika diminta membaca di depan kelas. Sebagian peserta didik juga masih menunggu arahan guru atau mencontoh temannya sebelum berani membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek afektif belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran.

Jika ditinjau berdasarkan karakteristik pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan sebelum tindakan belum sepenuhnya mampu membangun rasa percaya diri dan keterlibatan aktif peserta didik.

Pembelajaran yang masih dilaksanakan secara klasikal menyebabkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah cenderung merasa kurang percaya diri karena harus mengikuti kegiatan belajar yang sama dengan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lebih baik. Akibatnya, motivasi dan keberanian peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca menjadi kurang berkembang.

1) Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi siklus 1, diperoleh jumlah skor sebesar 164 dari skor maksimal 252, sehingga nilai rata-rata aspek afektif mencapai 65,08 dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus yang memperoleh rata-rata 55,95. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 9,13 poin setelah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Jika ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, indikator minat mengikuti kegiatan membaca memperoleh persentase capaian sebesar 67%, indikator kepercayaan diri saat membaca mencapai

63%, sedangkan indikator keaktifan dalam mengikuti pembelajaran membaca mencapai 65%. Seluruh indikator menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus, meskipun peningkatannya belum optimal.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif. Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kelompok kemampuan membuat peserta didik lebih nyaman mengikuti kegiatan belajar karena materi yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai berani mengikuti kegiatan membaca bersama kelompoknya, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik terlihat lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan kelompok maupun di depan kelas.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum berani membaca secara mandiri tanpa bimbingan guru. Sebagian peserta didik juga masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, aspek afektif peserta didik masih perlu ditingkatkan pada Siklus II melalui pemberian motivasi, penguatan positif (*positive reinforcement*), serta kesempatan yang lebih luas kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

2) Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek afektif, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata aspek afektif meningkat dari 65,08 pada siklus I menjadi 86,90 pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 21,82 poin.

Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap peserta didik yang lebih positif, seperti meningkatnya keaktifan, minat belajar, serta kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran membaca. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat aktif.

Secara keseluruhan pada aspek afektif, peningkatan terlihat dari perubahan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 55,95% meningkat menjadi 65,08% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 86,90% pada siklus II.

Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam keaktifan, perhatian, kepercayaan diri, serta minat peserta didik terhadap kegiatan membaca. Peserta didik yang sebelumnya kurang terlibat mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik setelah pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.

c. Peningkatan Prestasi Belajar pada Aspek Psikomotor

1) Pra siklus

Pada hasil observasi awal aspek psikomotor, terlihat bahwa sebagian peserta didik telah mampu membaca dengan cukup lancar dan pelafalan yang relatif tepat, yang ditunjukkan dengan perolehan skor 3 hingga 4 pada masing-masing indikator. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang memperoleh skor rendah, yaitu 1 hingga 2, yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam hal kelancaran maupun ketepatan pelafalan.

Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum konsisten dalam membaca, ditandai dengan adanya jeda saat membaca, kesalahan dalam mengucapkan kata, serta kurangnya intonasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik belum berkembang secara merata.

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada Tabel 4.3, diperoleh jumlah skor sebesar 106 dari skor maksimal 168, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63,10 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 88, sedangkan nilai terendah sebesar 25. Selain itu, terdapat 11 peserta didik (52,38%) yang telah menunjukkan keterampilan membaca pada kategori baik, sedangkan 10 peserta didik (47,62%) masih berada pada kategori cukup dan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan

membaca permulaan peserta didik secara umum masih belum berkembang secara optimal.

Apabila ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, kelancaran membaca memperoleh persentase capaian sebesar 64%, sedangkan ketepatan pelafalan dan intonasi memperoleh persentase capaian sebesar 62%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan ketika membaca secara berkesinambungan tanpa mengeja. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang kurang tepat dalam melafalkan kata, belum memperhatikan jeda antarkata, serta menggunakan intonasi yang belum sesuai ketika membaca kalimat sederhana.

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih membaca dengan tempo yang lambat dan sering berhenti pada saat merangkai huruf menjadi suku kata atau kata. Sebagian peserta didik juga masih mengulang kata yang telah dibaca karena belum mampu mengenali kata secara otomatis. Pada saat membaca kalimat sederhana, beberapa peserta didik terlihat masih mengeja setiap suku kata sehingga kelancaran membaca belum terbentuk secara optimal.

Selain itu, pelafalan beberapa kata masih kurang jelas dan intonasi membaca cenderung datar karena peserta didik lebih berfokus pada proses mengenali tulisan daripada memahami satuan kalimat yang dibaca.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik masih dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan membaca yang cukup beragam. Peserta didik yang telah berada pada tingkat membaca kalimat mampu membaca lebih lancar dibandingkan peserta didik yang masih berada pada tingkat huruf, suku kata, maupun kata. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan pembelajaran membaca yang dilakukan secara klasikal belum mampu memberikan latihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

2) Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek psikomotor pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,26, mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus yang memperoleh nilai rata-rata 63,10, atau meningkat sebesar 4,16 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik, terutama pada aspek kelancaran membaca serta ketepatan pelafalan dan intonasi, mulai berkembang meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca secara lancar dan tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan membaca secara intensif serta belum optimalnya bimbingan individual selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II melalui

peningkatan latihan membaca yang lebih terarah, pemberian bimbingan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta penguatan pada aspek kelancaran dan ketepatan membaca agar keterampilan membaca peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

3) Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek psikomotor pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,90, mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 67,26, atau meningkat sebesar 19,64 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik, khususnya dalam kelancaran membaca serta ketepatan pelafalan dan intonasi, telah berkembang dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peserta didik terlihat lebih lancar dalam membaca, mampu melafalkan kata dengan lebih tepat, serta menggunakan intonasi yang lebih sesuai. Hal ini dipengaruhi oleh perbaikan pembelajaran pada siklus II, seperti pemberian latihan membaca yang lebih intensif, bimbingan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta pengelompokan yang lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, keterampilan membaca permulaan peserta didik pada aspek psikomotor mengalami peningkatan yang optimal.

Peningkatan pada aspek psikomotor ditunjukkan melalui keterampilan membaca peserta didik. Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 63,10% meningkat menjadi 67,26% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 89,29% pada siklus II. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar, berkurangnya kebiasaan mengeja, serta peningkatan ketepatan dalam pengucapan kata dan kalimat.

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85% serta peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa indikator tersebut telah terpenuhi. Persentase ketuntasan belajar yang mencapai 95% menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar secara optimal, sehingga menghasilkan peningkatan yang merata pada berbagai aspek pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas II SD Negeri Kalikudi 02 ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif terbatas, yaitu hanya terdiri dari dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan. Keterbatasan waktu tersebut memungkinkan hasil yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik secara maksimal dalam jangka panjang.

2. Keterbatasan subjek penelitian

Jumlah subjek penelitian terbatas pada satu kelas dengan jumlah 21 peserta didik, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks yang berbeda. Kondisi karakteristik peserta didik yang beragam juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian.

3. Keterbatasan dalam pelaksanaan pendekatan TaRL

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), masih terdapat keterbatasan dalam pengelolaan waktu dan intensitas bimbingan, khususnya bagi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca rendah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu pembelajaran serta jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas.

4. Keterbatasan sebagai peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru lain sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran. Namun, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik sebagian besar masih dilakukan oleh peneliti. Kondisi ini memungkinkan adanya keterbatasan dalam mengamati seluruh aktivitas peserta didik secara menyeluruh, terutama pada saat peneliti memberikan bimbingan secara individual.

5. Keterbatasan faktor eksternal penelitian

Terdapat faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar, tingkat konsentrasi, serta motivasi belajar peserta didik yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi esensi dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan serta prestasi belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas II SD Negeri Kalikudi 02, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 dilaksanakan melalui tahapan asesmen awal, pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca (huruf, suku kata, kata, dan kalimat). Pengelompokan yang fleksibel serta adanya pengelompokan ulang (*re-grouping*) pada setiap siklus, pemberian pembelajaran sesuai dengan level kemampuan masing-masing, serta evaluasi dan refleksi pada setiap siklus. Penerapan pendekatan TaRL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan secara bertahap dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II sebagai berikut:
 - a. Pada aspek kognitif, persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 33,33% pada pra siklus (7 dari 21 peserta didik),

meningkat menjadi 66,67% pada siklus I (14 dari 21 peserta didik), dan mencapai 95,24% pada siklus II (20 dari 21 peserta didik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 33,34% dari pra siklus ke siklus I, dan 28,57% dari siklus I ke siklus II.

- b. Pada aspek afektif, rata-rata skor peserta didik mengalami peningkatan dari kategori cukup pada pra siklus menjadi kategori baik pada siklus I, dan meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan melalui perubahan sikap peserta didik yang lebih aktif, memiliki minat belajar yang lebih tinggi, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam kegiatan membaca.
- c. Pada aspek psikomotor, keterampilan membaca peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kelancaran dan ketepatan dalam membaca dari pra siklus ke siklus I, serta semakin optimal pada siklus II.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan yang berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri Kalikudi 02 secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya pada kelas rendah, dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Pengelompokan yang fleksibel dan pemberian bimbingan yang intensif terbukti efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran serta terus berlatih membaca secara mandiri agar kemampuan membaca yang telah dicapai dapat terus berkembang.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, waktu yang lebih panjang, serta pengelolaan pembelajaran yang lebih optimal agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adawiyyah, R., Agustini, F., & Sar, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa Sd Kelas II. *As -S A B I Q U N Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6, 312–324.
- Abdullah, F., Rakhmawati, D., & Indiaty, I. (2025). Penerapan pendekatan TARL (teaching at the right level) dalam pembelajaran IPAS terhadap kemampuan literasi sains. *Didaktika*, 5(1), 91–108.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(4), 5573–5581.
- Alvionita, G., Pendidikan, F. I., Pendidikan, F. I., Pendidikan, F. I., Lafal, K., Suara, K., & Permulaan, M. (2025). *Analisis Pelafalan Dalam Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1a Di Sdn Palebon 01 Kota Semarang*. 15, 191–204.
- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6–10.
- Amelia, D., Qathrunnada, N., Arafah, B., & Pendidikan, J. (2024). *Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS Variables Affecting Reading Literacy Ability of Indonesian Students : An Analysis Using the MARS Approach*. 9, 9–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Anggito, S., & Safiah, I. (2026). Implementasi Metode Fonik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sd Negeri Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 98–109.
- Annisya, R. (2025). *Peran Pendidik Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sd Negeri 3 Simbarwaringin*.

- Ardana, W. R. (2025). *Bagi Siswa Sekolah Dasar The Importance Of Having Reading Skills For Elementary*. 8830–8837.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., & Suriani, A. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar*. 3(1), 171–182.
- Burns, & Paul. (1999). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools* (7th Editio). Houghton Mifflin.
- Chindytia, C., Pradnyani, G. P. A., Anggreni, K. A., & Dharmawan, K. S. (2026). Analisis Problematika dan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V di SDN 10 Jimbaran. *LOKAKARYA*, 5(1), 139–146.
- Damayanti, Y., Widharyanto, B., Nugraha, D. T., Rahardi, R. K., & Setyaningsih, Y. (2025). Pentingnya Literasi Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas I SD sebagai Fondasi Pembelajaran Lanjutan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Diana, N., Nurmuslimah, N., & Hadijah, H. (2025). Analisis Peningkatan Literasi Membaca Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(1), 1–9. ejournal.tsb.ac.id/index.php/bijee%0AEfektivitas
- Farida, V., Purnomo, H., & Fauziah, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Melalui Metode Fonetik di SD Negeri Tegalrejo III. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 208–219.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/JIPPSD.V1I2.8605>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary" School" Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68.

- Gempita, L. E., Alfiandra, & Murniati, S. R. (2023). Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1816–1828.
- Hamzah, N. M. (2025). *Peran Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar*. 4, 3070–3078.
- Hamzah, R. A., & Aryanti, R. D. (2024). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 14, 42–48.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(0), 4.
- Jayanti, M. K., Nuroso, H., & Sumarmiyati, S. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 146–159.
- Komalasari, N., Mulyadi, Haryadi, D., & Syarifuddin, Z. (2025). Improving Reading Literacy Through The Teaching At The Right Level Approach For Second Grade Students At SDN Inpres Pandai. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2397–2408.
- Komsu, D. N., Maburria, A., & Kartika, D. (2024). *The Impact of Reading Interest on the Academic Performance of Elementary School Students*. 1(1), 33–42.
- Latif, A., & Rahmawati, L. E. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL)*. 8, 228–242.
- Lembang, N. M. S., Hamzah, R. A., Rahmadani, E., Putri, A., & Anisyah, N. (2026). Komponen Media Pembelajaran Inovatif Kreatif Kurikulum Merdeka Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD: Indonesia. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 22–37.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). *Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata*. 24(3), 270–276.

- Mariamah, Nur, F., Salmah, S., & Jauhari. (2024). Deskripsi Kemampuan Membaca Siswa Melalui Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(2), 41–47.
- Marissa, N. (2022). *Pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi siswa*.
- Mitasari. (2023). The Principles of Teaching at the Right Level (TaRL) Approach in A New Learning Paradigm of Indonesian Context. *Proceeding The Second English National Seminar" Exploring Emerging Technologies In English Education"*(2023), 42–47.
- Muammar, M., Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N. S. (2023). Implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach to improve elementary students' initial reading skills. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), 610–625.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.
- Najah, N., Jabu, B., & Basri, M. (2024). The Implementation of Teaching at the Right Level (TARL) Approach in Teaching Reading at Senior High School. *International Journal of Language, Education, and Literature*, 1(2), 95–101.
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). *Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. 10(3), 469–475.
- Nurhaliza, S., Alexander, J., & Ulya, Z. (2025). Analisis Peningkatan Hasil Keterampilan Dasar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 3(2), 215–220.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didakta Pendidikan Dasar*, 6.
- Pratham. (2025). *Teaching at the Right Level*. <https://pratham.org/about/teaching->

at-the-right-level/

- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indones. J. Educ. Sci. Technol*, 3(2), 89–100.
- Rahmawati, D., Handayani, A., & Bridge, J. (2023). *Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar : Literature Review*. 4(4), 2558–2563.
- Rahmawati, S., & Muthi, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model Belajar Picture and Picture pada Kelas II Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 284–293.
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
- Sabira, Sulistia, W. O., Yanthi, W., Safitri, N., & Edriyani, N. (2025). Efektivitas Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pengurangan Peserta Didik Kelas 1 Sd Negeri Bondongan Kota Bogor. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Sanjaya, K. N. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Ringdikit Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 2(1), 1–8.
- Setiana, P., Siburian, M. F., Dinihari, Y., Alamsyah, M., & Musringudin. (2025). Implementasi Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Literasi dan Mengatasi Kesenjangan Akademik Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 106 Jakarta. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 13(01), 10–19. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada>
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 7–12.
- Simamora, E. Y., Sinaga, A. B., & Prayuda, M. S. (2025). Analisis pengaruh peran

- orang tua dan guru untuk meningkatkan budaya literasi anak. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 188–194.
- Sugiyono, P. B. (2022). Memahami konsep ruang menurut Henri Lefebvre. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 6(2), 101–113.
- Sukmanasa, E., & Umam, M. A. K. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Mengakomodasi Perbedaan SES (Status Sosial Ekonomi) Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Suryani, A. I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa (studi kasus di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1).
- Syafaah, D. S. N., Nugroho, A. A., & Nuruliarsih, N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 260–265.
- Syari'at, C. K., & Sukartiningsih, W. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas Rendah Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19*.
- Syarifudin, & Nurrahmah. (2023). Model Penguatan Literasi Dasar Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan Teaching at the Ringht Level(TaRL). *Jurnal Riset HOTSPendidikan Matematika*, 3, 85–95.
- Syarifudin, S., & Widiyanti, R. (2024). Characterization of Foundational Literacy Instruction for Early Grade Students Based on Their Skill Levels. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 10(1), 43–49.
- Ulviani, M. (2025). Pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN Taeng. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 59–68.
- Urfah, M., Nurjayanti, A., Ningsih, S. A., & Nugraha, E. (2024). *Challenges in Implementing the TaRL Approach in Mathematics Learning for Grade VI Students*. 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.53889/jaiem.v2i2.578>
- Widiana, I. W., & Astawan, I. G. (2020). *Instrumen Keterampilan Membaca*

Permulaan Anak Kelompok B. 1, 85–94.

Widiastini, N. W. E., Triastuti, N. K. S., Supariawan, K. A., Dewanthi, N. P. I., Ratnasari, G. M., & Pradnyana, I. M. Y. (2024). *Pop Up Book Digital: Daya Tarik Unik Meningkatkan Minat Baca*. Nilacakra.

Wiliwirman, & Haifaturrahmah. (2025). *Peranan Literasi Membaca Dalam Mengembangkan Sikap Mandiri Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 5(4), 732–742.

Wulandari, F., & Silvia, I. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah di Pelajaran Bahasa Indonesia*. 1(2), 41–44.

Yuli, V. (2025). *The influence of teaching at the Right Level (TaRL) approach on grade 1 students ' reading and writing skills in Unggulan Aisyiyah Bantul Elementary School*. 8(1), 1–11.

Zahra, K., Diansyah, A., & Gultom, I. M. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik. *ALACRITY: Journal of Education*, 107–118.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/822/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kalikudi 02
di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Putik Rahayu
NIM : 22CJ10065
Prodi : PGSD

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Implementasi Pendekatan Pembelajaran (*Teaching at the Right Level*) TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Rendah pada kelas 3 di SD Negeri Kalikudi 02"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari **Senin, 6 Oktober 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 01 Oktober 2025
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/608/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kalikudi 02
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Putik Rahayu
NIM : 22CJ10065
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran *Teaching At The Right Level* (TARL) Pada Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri Kalikudi 02"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu hari **Senin, 18 Mei 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 13 Mei 2026
Dekan,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK: 41-230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Putik Rahayu
Instansi	: SD Negeri Kalikudi 02
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jejjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: A/II
Materi	: Membaca Permulaan
Alokasi Waktu	: 2JP (2x35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik memiliki kemampuan membaca yang beragam, mulai dari belum mengenal huruf hingga mampu membaca kalimat sederhana.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha, melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. - Mandiri, melalui kegiatan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. - Bernalar Kritis, melalui kegiatan membaca dan memahami huruf, suku kata, kata, dan kalimat. - Gotong Royong, melalui kegiatan belajar dalam kelompok.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
- Poster huruf - Kartu suku kata - Kartu kata - Buku bacaan sederhana	
E. JUMLAH PESERTA DIDIK	
21 Peserta Didik	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
- Berdiferensiasi <i>Teaching at the Right Level (TaRL)</i>	

KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
• Mengenal huruf dengan benar • Membaca suku kata dengan tepat • Membaca kata sederhana • Membaca kalimat sederhana dengan lancar	
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa 2. Guru melakukan apersepsi tentang membaca 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru memotivasi peserta didik ❖ Kegiatan Inti 1. Asesmen Awal (Diagnostik) • Guru mengidentifikasi kemampuan membaca peserta didik • Peserta didik dikelompokkan menjadi ➢ Kelompok Huruf ➢ Kelompok Suku Kata ➢ Kelompok Kata ➢ Kelompok Kalimat 2. Kegiatan Pembelajaran TaRL • Kelompok Huruf ➢ Menggunakan media poster huruf ➢ Kegiatan: mengenal dan menyebutkan huruf • Kelompok Suku Kata ➢ Menggunakan kartu suku kata ➢ Kegiatan: membaca suku kata • Kelompok Kata ➢ Menggunakan gabungan suku kata ➢ Kegiatan: membaca kata • Kelompok Kalimat ➢ Menggunakan buku bacaan sederhana ➢ Kegiatan: membaca kalimat 3. Bimbingan Guru • Guru memberikan bimbingan secara bergantian pada setiap kelompok • Kelompok yang tidak dibimbing tetap berlatih mandiri • Guru memberikan penguatan dan umpan balik ❖ Kegiatan Penutup	

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran
- Peserta didik melaksanakan tes membaca
- Guru menutup pembelajaran

C. ASESMEN/PENILAIAN

1. Sumatif Rubrik Pebilaian

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
		4	3	2	1
1	Mengenal huruf vokal	Mampu mengenal semua huruf vokal dengan tepat	Mengenal sebagian besar huruf vokal	Mengenal beberapa huruf vokal	Belum mampu mengenal huruf vokal
2	Mengenal huruf konsonan	Mampu mengenal semua huruf konsonan dengan tepat	Mengenal sebagian besar huruf konsonan	Mengenal beberapa huruf konsonan	belum mampu mengenal huruf konsonan
3	Membaca suku kata (ba, ca, da)	Membaca lancar dan tepat tanpa mengeja	Cukup lancar, sedikit kesalahan	Masih terbata-bata, sering mengeja	Belum mampu membaca
4	Membaca suku kata tertutup (ban, tas, jam)	Membaca lancar dan tepat	Cukup lancar, sedikit kesalahan	Masih terbata-bata, banyak kesalahan	Belum mampu membaca
5	Membaca kata sederhana	Membaca lancar dan jelas	Cukup lancar sedikit kesalahan	Masih terbata-bata, banyak kesalahan	Belum mampu membaca
6	Membaca kata berimbuhan sederhana	Membaca lancar dan tepat	Cukup lancar	Masih kesulitan	Belum mampu membaca
7	Membaca kalimat sederhana	Lancar, intonasi tepat, dan memahami	Cukup lancar	Terbata-bata	Belum mampu membaca
8	Menjawab isi bacaan	Menjawab dengan tepat dan lengkap	Menjawab cukup tepat	Jawaban kurang tepat	Tidak mampu menjawab

D. KEGIATAN PEMINDAHAN KELOMPOK LEVEL DAN REMIDIAL

Pemindahan Kelompok Level

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata dipindah kelompok ke level yang lebih tinggi.

Remidial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

E. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. TABEL REFLEKSI PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran membaca hari ini?		
2	Apakah kamu memahami materi membaca yang diajarkan?		
3	Apakah kemampuan membacamu menjadi lebih baik setelah pembelajaran?		
4	Apakah kamu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran?		
5	Apakah kamu berani mencoba membaca di depan guru atau teman?		
6	Apakah kamu dapat belajar mandiri saat guru membimbing kelompok lain?		
7	Apakah media pembelajaran membantu kamu dalam belajar membaca?		
8	Apakah kamu ingin belajar membaca lagi pada pertemuan berikutnya?		

2. TABEL REFLEKSI GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan rencana?	
2	Apakah pendekatan TaRL telah diterapkan dengan baik?	
3	Apakah pengelompokan peserta didik sudah sesuai dengan kemampuan?	

4	Apakah media pembelajaran yang digunakan sudah efektif?	
5	Apakah peserta didik menunjukkan keaktifan selama pembelajaran?	
6	Apakah pengelolaan waktu pembelajaran sudah optimal?	
7	Kendala apa saja yang muncul selama pembelajaran?	
8	Perbaikan apa yang perlu dilakukan pada pembelajaran berikutnya?	

LAMPIRAN

A. LEMBAR ASESMEN PESERTA DIDIK

SUB TES LEVEL 1: MENGENAL HURUF

A	i	a	o	I	E	O	u	e	U
p	L	z	B	b	h	J	m	k	N
s	r	d	f	t	w	x	Y	H	q
Q	c	G	v	z	R	T	K	j	D

SUB TES LEVEL 2: MENGENAL SUKU KATA

ba	jo	da	cu	mi	te	ko	sar	lah	jam
nyo	nge	tong	sing	bung	peng	nya	sin	map	sih

SUB TES LEVEL 3: MEMBACA KATA

Ibu	Meja	Topi	Bola	Suka	Buku	Roti
-----	------	------	------	------	------	------

Makan	Rumah	Sakit	Pergi	Garpu	Pintu	Kamar
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

SUB TES LEVEL 4: MEMBACA KALIMAT	
KELANCARAN MEMBACA	JUMLAH KATA YANG DIBACA BENAR
Rara punya kucing baru.	
Kucing itu berwarna putih	
Rara memberi nama si Belang	
Setiap hari kucing itu makan ikan	
Rara sangat sayang pada si Belang	

SUB TES LEVEL 5: PEMAHAMAN			
Siapa nama tokoh pada cerita?	Benar	Salah	JUMLAH SKOR
Apa warna kucing Rara?	Benar	Salah	
Siapa nama kucing Rara?	Benar	Salah	
Apa yang dimakan kucing setiap hari?	Benar	Salah	
Catatan:	Paraf Guru		

GLOSARIUM • TaRL (Teaching at the Right Level): pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan materi dan kegiatan belajar dengan tingkat kemampuan peserta didik. • Membaca Permulaan: pemampuan dasar membaca yang meliputi pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. • Asesmen Diagnostik: penilaian awal untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik sebelum pembelajaran. • Kelompok Huruf: kelompok peserta didik yang masih belajar mengenal dan menyebutkan huruf. • Kelompok Suku Kata: kelompok peserta didik yang belajar membaca gabungan huruf menjadi suku kata.

- Kelompok Kata: kelompok peserta didik yang belajar membaca kata sederhana.
- Kelompok Kalimat: kelompok peserta didik yang belajar membaca kalimat sederhana.
- Media Pembelajaran: alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses belajar, seperti poster huruf, kartu suku kata, dan buku bacaan.
- Bimbingan Bergantian: kegiatan guru memberikan pendampingan secara bergilir pada setiap kelompok belajar.
- Latihan Mandiri: kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik secara mandiri saat tidak sedang dibimbing guru.
- Refleksi: kegiatan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan perbaikan yang diperlukan.

Lampiran 4. Hasil Observasi Aspek Kognitif Pra Siklus

NO	Nama	Ind. 1	Ind. 2	Ind. 3	Ind. 4	Ind. 5	Ind. 6	Ind. 7	Ind. 8
1	FADLAN TEGAR IBRAHIM	4	3	2	1	1	1	1	1
2	FAEYZA GASTIADI SAMARSIN	4	4	4	4	4	4	3	1
3	FRIANTIKA KLARISA WARDANI	4	4	4	4	3	3	3	2
4	GISHA ANUGRAHA DWIPUTRI	4	4	3	3	2	2	2	2
5	HANIFAH NUR SABRINA	4	4	3	2	2	2	1	1
6	ISMI NUR AKILAH	4	4	4	4	3	3	2	1
7	KAHYANG DWI PRATIWI	4	4	3	1	2	2	1	1
8	MEIGIANTARA RIFKY PRASSETIA	4	4	3	2	2	2	1	1
9	MUHAMMAD AL FATIH	4	4	4	4	4	2	2	1
10	MUHAMMAD DZAKI FAEYZA	4	4	4	4	4	4	2	2
11	MUTIFA APRISYANA	4	3	3	2	2	1	1	1
12	NADIRA DWI ARDANI	4	4	3	1	2	1	1	1
13	NOVANDI CAHYA DWIPUTRA	4	4	4	4	3	3	2	2
14	NUR ALIFHA	4	4	4	4	4	4	2	2
15	RIZKY AJI PURNOMO	4	4	4	4	3	2	2	1
16	TALLULA ARAQUEENDI IRAWAN	4	4	4	4	4	4	2	1
17	TRI AJENG SUNDARI	4	4	4	3	2	2	2	1
18	YUSRA NADYA SARI	3	2	2	1	1	1	1	1
19	ZAKY KARUNIA	4	4	3	3	3	2	2	1
20	ZAYDAN KAUTSAR HANIF	4	4	3	3	2	2	2	1
21	ZEFANYA SETIAWANI PURBA	4	4	4	4	4	4	3	1

Lampiran 5. Hasil Observasi Aspek Kognitif Siklus 1

No	Nama	Ind. 1	Ind. 2	Ind. 3	Ind. 4	Ind. 5	Ind. 6	Ind. 7	Ind. 8
1	FADLAN TEGAR IBRAHIM	4	4	3	2	2	2	2	1
2	FAEYZA GASTIADI SAMARSIN	4	4	4	4	4	4	4	3
3	FRIANTIKA KLARISA WARDANI	4	4	4	4	3	3	3	2
4	GISHA ANUGRAHA DWIPUTRI	4	4	4	4	4	3	2	2
5	HANIFAH NUR SABRINA	4	4	4	2	2	2	2	1
6	ISMI NUR AKILAH	4	4	4	4	3	3	2	2
7	KAHYANG DWI PRATIWI	4	4	4	2	2	2	2	1
8	MEIGIANTARA RIFKY PRASSETIA	4	4	3	2	2	2	2	1
9	MUHAMMAD AL FATIH	4	4	4	4	4	4	3	2
10	MUHAMMAD DZAKI FAEYZA	4	4	4	4	4	4	4	3
11	MUTIFA APRISYANA	4	3	3	2	2	1	1	1
12	NADIRA DWI ARDANI	4	4	3	2	2	2	2	1
13	NOVANDI CAHYA DWIPUTRA	4	4	4	4	4	3	3	2
14	NUR ALIFHA	4	4	4	4	4	4	3	3
15	RIZKY AJI PURNOMO	4	4	4	4	4	3	3	1
16	TALLULA ARAQUEENDI IRAWAN	4	4	4	4	4	4	2	2
17	TRI AJENG SUNDARI	4	4	4	4	4	3	2	1
18	YUSRA NADYA SARI	4	3	2	1	1	1	1	1
19	ZAKY KARUNIA	4	4	3	3	3	2	2	1
20	ZAYDAN KAUTSAR HANIF	4	4	4	4	3	2	1	1
21	ZEFANYA SETIAWANI PURBA	4	4	4	4	4	4	4	3

Lampiran 6. Hasil Observasi Aspek Kognitif Siklus 2

No	Nama	Ind. 1	Ind. 2	Ind. 3	Ind. 4	Ind. 5	Ind. 6	Ind. 7	Ind. 8
1	FADLAN TEGAR IBRAHIM	4	4	4	3	4	3	3	2
2	FAEYZA GASTIADI SAMARSIN	4	4	4	4	4	4	4	4
3	FRIANTIKA KLARISA WARDANI	4	4	4	4	4	4	4	3
4	GISHA ANUGRAHA DWIPUTRI	4	4	4	4	4	4	4	3
5	HANIFAH NUR SABRINA	4	4	4	4	4	4	3	3
6	ISMI NUR AKILAH	4	4	4	4	4	4	4	3
7	KAHYANG DWI PRATIWI	4	4	4	3	4	4	4	3
8	MEIGIANTARA RIFKY PRASSETIA	4	4	4	4	4	4	4	3
9	MUHAMMAD AL FATIH	4	4	4	4	4	4	4	3
10	MUHAMMAD DZAKI FAEYZA	4	4	4	4	4	4	4	4
11	MUTIFA APRISYANA	4	4	4	3	4	3	3	3
12	NADIRA DWI ARDANI	4	4	4	4	4	3	3	3
13	NOVANDI CAHYA DWIPUTRA	4	4	4	4	4	4	4	3
14	NUR ALIFHA	4	4	4	4	4	4	4	4
15	RIZKY AJI PURNOMO	4	4	4	4	4	4	4	3
16	TALLULA ARAQUEENDI IRAWAN	4	4	4	4	4	4	4	3
17	TRI AJENG SUNDARI	4	4	4	4	4	4	4	3
18	YUSRA NADYA SARI	4	3	3	2	3	2	2	1
19	ZAKY KARUNIA	4	4	4	3	4	3	3	3
20	ZAYDAN KAUTSAR HANIF	4	4	4	4	4	4	3	3
21	ZEFANYA SETIAWANI PURBA	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 7. Hasil Observasi Aspek Afektif Pra Siklus

No	Nama	Ind.1	Ind.2	Ind. 3
1	FADLAN TEGAR IBRAHIM	2	1	1
2	FAEYZA GASTIADI SAMARSIN	4	4	2
3	FRIANTIKA KLARISA WARDANI	2	2	1
4	GISHA ANUGRAHA DWIPUTRI	3	1	2
5	HANIFAH NUR SABRINA	2	1	2
6	ISMI NUR AKILAH	3	3	3
7	KAHYANG DWI PRATIWI	2	2	1
8	MEIGIANTARA RIFKY PRASSETIA	2	2	2
9	MUHAMMAD AL FATIH	4	3	2
10	MUHAMMAD DZAKI FAEYZA	3	3	3
11	MUTIFA APRISYANA	2	1	1
12	NADIRA DWI ARDANI	2	2	2
13	NOVANDI CAHYA DWIPUTRA	3	2	2
14	NUR ALIFHA	3	3	3
15	RIZKY AJI PURNOMO	3	3	3
16	TALLULA ARAQUEENDI IRAWAN	4	3	2
17	TRI AJENG SUNDARI	3	2	2
18	YUSRA NADYA SARI	1	1	1
19	ZAKY KARUNIA	2	2	2
20	ZAYDAN KAUTSAR HANIF	2	2	1
21	ZEFANYA SETIAWANI PURBA	3	3	3

Lampiran 8. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 1

No	Nama	Ind.1	Ind.2	Ind. 3
1	FADLAN TEGAR IBRAHIM	3	2	2
2	FAEYZA GASTIADI SAMARSIN	4	2	3
3	FRIANTIKA KLARISA WARDANI	3	3	2
4	GISHA ANUGRAHA DWIPUTRI	2	3	3
5	HANIFAH NUR SABRINA	3	3	3
6	ISMI NUR AKILAH	3	3	3
7	KAHYANG DWI PRATIWI	3	2	2
8	MEIGIANTARA RIFKY PRASSETIA	2	2	2
9	MUHAMMAD AL FATIH	4	3	2
10	MUHAMMAD DZAKI FAEYZA	3	3	3
11	MUTIFA APRISYANA	3	2	2
12	NADIRA DWI ARDANI	2	2	3
13	NOVANDI CAHYA DWIPUTRA	2	3	2
14	NUR ALIFHA	3	3	3
15	RIZKY AJI PURNOMO	3	3	3
16	TALLULA ARAQUEENDI IRAWAN	4	3	2
17	TRI AJENG SUNDARI	3	2	3
18	YUSRA NADYA SARI	2	3	2
19	ZAKY KARUNIA	3	2	3
20	ZAYDAN KAUTSAR HANIF	2	2	2
21	ZEFANYA SETIAWANI PURBA	4	3	3

Lampiran 9. Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 2

No	Nama	Ind.1	Ind.2	Ind. 3
1	FADLAN TEGAR IBRAHIM	3	3	3
2	FAEYZA GASTIADI SAMARSIN	4	3	3
3	FRIANTIKA KLARISA WARDANI	4	3	4
4	GISHA ANUGRAHA DWIPUTRI	4	4	3
5	HANIFAH NUR SABRINA	3	3	3
6	ISMI NUR AKILAH	3	4	3
7	KAHYANG DWI PRATIWI	3	4	3
8	MEIGIANTARA RIFKY PRASSETIA	4	4	4
9	MUHAMMAD AL FATIH	3	3	4
10	MUHAMMAD DZAKI FAEYZA	3	4	4
11	MUTIFA APRISYANA	3	3	3
12	NADIRA DWI ARDANI	4	3	4
13	NOVANDI CAHYA DWIPUTRA	4	3	4
14	NUR ALIFHA	3	3	4
15	RIZKY AJI PURNOMO	3	3	4
16	TALLULA ARAQUEENDI IRAWAN	3	3	4
17	TRI AJENG SUNDARI	3	4	3
18	YUSRA NADYA SARI	4	4	4
19	ZAKY KARUNIA	4	4	3
20	ZAYDAN KAUTSAR HANIF	4	3	4
21	ZEFANYA SETIAWANI PURBA	4	4	3

Lampiran 10. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Pra Siklus

No	Nama	Ind.1	Ind.2
1	FADLAN TEGAR IBRAHIM	1	1
2	FAEYZA GASTIADI SAMARSIN	4	3
3	FRIANTIKA KLARISA WARDANI	3	2
4	GISHA ANUGRAHA DWIPUTRI	3	2
5	HANIFAH NUR SABRINA	2	2
6	ISMI NUR AKILAH	3	3
7	KAHYANG DWI PRATIWI	2	3
8	MEIGIANTARA RIFKY PRASSETIA	2	2
9	MUHAMMAD AL FATIH	3	3
10	MUHAMMAD DZAKI FAEYZA	4	3
11	MUTIFA APRISYANA	1	2
12	NADIRA DWI ARDANI	2	2
13	NOVANDI CAHYA DWIPUTRA	3	3
14	NUR ALIFHA	3	3
15	RIZKY AJI PURNOMO	3	3
16	TALLULA ARAQUEENDI IRAWAN	3	3
17	TRI AJENG SUNDARI	3	3
18	YUSRA NADYA SARI	1	2
19	ZAKY KARUNIA	2	2
20	ZAYDAN KAUTSAR HANIF	2	2
21	ZEFANYA SETIAWANI PURBA	4	3

Lampiran 11. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Siklus 1

No	Nama	Ind.1	Ind.2
1	FADLAN TEGAR IBRAHIM	2	2
2	FAEYZA GASTIADI SAMARSIN	4	3
3	FRIANTIKA KLARISA WARDANI	3	2
4	GISHA ANUGRAHA DWIPUTRI	3	3
5	HANIFAH NUR SABRINA	2	2
6	ISMI NUR AKILAH	3	3
7	KAHYANG DWI PRATIWI	2	3
8	MEIGIANTARA RIFKY PRASSETIA	2	2
9	MUHAMMAD AL FATIH	3	3
10	MUHAMMAD DZAKI FAEYZA	4	3
11	MUTIFA APRISYANA	2	2
12	NADIRA DWI ARDANI	3	2
13	NOVANDI CAHYA DWIPUTRA	3	3
14	NUR ALIFHA	3	3
15	RIZKY AJI PURNOMO	3	3
16	TALLULA ARAQUEENDI IRAWAN	3	3
17	TRI AJENG SUNDARI	3	3
18	YUSRA NADYA SARI	2	2
19	ZAKY KARUNIA	2	2
20	ZAYDAN KAUTSAR HANIF	2	3
21	ZEFANYA SETIAWANI PURBA	4	3

Lampiran 12. Hasil Observasi Aspek Psikomotor Siklus 2

No	Nama	Ind.1	Ind.2
1	FADLAN TEGAR IBRAHIM	4	3
2	FAEYZA GASTIADI SAMARSIN	3	4
3	FRIANTIKA KLARISA WARDANI	3	3
4	GISHA ANUGRAHA DWIPUTRI	4	3
5	HANIFAH NUR SABRINA	4	4
6	ISMI NUR AKILAH	4	4
7	KAHYANG DWI PRATIWI	3	3
8	MEIGIANTARA RIFKY PRASSETIA	3	3
9	MUHAMMAD AL FATIH	4	3
10	MUHAMMAD DZAKI FAEYZA	4	4
11	MUTIFA APRISYANA	4	4
12	NADIRA DWI ARDANI	4	4
13	NOVANDI CAHYA DWIPUTRA	3	3
14	NUR ALIFHA	4	4
15	RIZKY AJI PURNOMO	4	4
16	TALLULA ARAQUEENDI IRAWAN	4	3
17	TRI AJENG SUNDARI	3	3
18	YUSRA NADYA SARI	4	3
19	ZAKY KARUNIA	4	4
20	ZAYDAN KAUTSAR HANIF	3	4
21	ZEFANYA SETIAWANI PURBA	3	4

Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan terhadap Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Kalikudi 02

Sekolah : SD Negeri Kalikudi 02

Kelas/Semester : II/2

Siklus/Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Observer : Pujiatun, S.Pd.

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan keterlaksanaan aktivitas guru.

Skor: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

A. Kegiatan Pendahuluan

No	Indikator Aktivitas Guru	1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				
2	Guru melakukan apersepsi terkait materi membaca				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Guru memotivasi peserta didik untuk belajar				

B. Kegiatan Inti (Pendekatan TaRL)

No	Indikator Aktivitas Guru	1	2	3	4
5	Guru melakukan pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan membaca				
6	Guru menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran sesuai level				
7	Guru memberikan bimbingan pada kelompok huruf				
8	Guru memberikan bimbingan pada kelompok suku kata				
9	Guru memberikan bimbingan pada kelompok kata				
10	Guru memberikan bimbingan pada kelompok kalimat				
11	Guru melakukan bimbingan secara bergantian pada setiap kelompok				
12	Guru memberikan arahan saat peserta didik belajar mandiri				
13	Guru memberikan penguatan dan umpan balik kepada peserta didik				
14	Guru mengelola waktu pembelajaran pada setiap kelompok				

C. Kegiatan Penutup

No	Indikator Aktivitas Guru	1	2	3	4
15	Guru melakukan refleksi bersama peserta didik				

16	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran				
17	Guru memberikan evaluasi/tes membaca				
18	Guru menutup pembelajaran dengan baik				

D. Rekapitulasi Hasil Observasi

Jumlah Skor yang diperoleh:

Skor Maksimal: 72

Nilai Akhir: $(\text{Jumlah skor} / \text{Skor maksimal}) \times 100 = \dots\dots\dots$

E. Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
< 60	Kurang

F. Catatan Observer

.....

.....

.....

Observer

Pujiatun, S.Pd.

Lampiran 14. Foto Dokumentasi Kegiatan

Pra Siklus

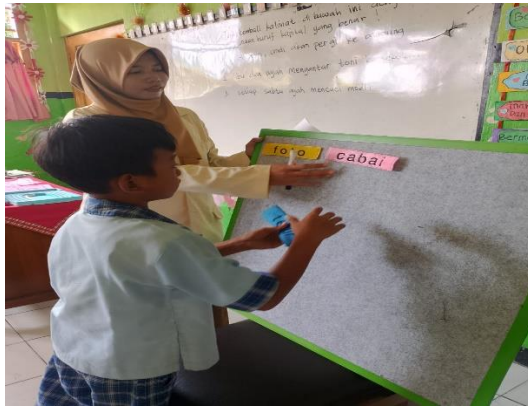


Siklus I





Siklus II



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putik Rahayu
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 6 September 1994
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gerilya No. 66A Desa Kalikudi Kec. Adipala
No. Hp : 083869985506
Email : putikrahayu06@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kalikudi 02
2. SMP Negeri 1 Maos
3. PKBM Ngundi Kawruh Adipala (Kejar Paket C)